



TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL DAN METODE
CERAMAH PLUS TERHADAP PRESTASI BELAJAR
IPA KELAS VI SDN GUGUS I REJOSO
KABUPATEN NGANJUK**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

ERPIN ITA SISKAWATI

NIM. 500649226

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

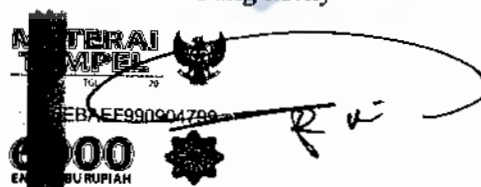
JAKARTA

2018

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul “PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL DAN METODE CERAMAH PLUS TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA KELAS VI SDN GUGUS I REJOSO KABUPATEN NGANJUK” adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.



(ERPIN ITA SISKAWATI)
NIM. 500649226

ABSTRAK

PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL DAN METODE CERAMAH PLUS TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA KELAS VI SDN GUGUS I REJOSO KABUPATEN NGANJUK

Erpin Ita Siskawati
erpinitapgsd@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan oleh kurikulum; guru harus mampu menciptakan suasana kondusif yang memungkinkan peserta didik belajar dengan nyaman tanpa ada rasa tertekan atau terpaksa. Kemampuan guru untuk meramu pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan variatif akan sangat membantu peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal di antaranya adalah dengan menggunakan media audiovisual dan metode ceramah plus diskusi tugas (CPDT). Namun belum semua guru di sekolah melakukan hal tersebut karena sangat tergantung dari kemauan, kemampuan, dan kondisi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh intensitas penggunaan media audiovisual terhadap prestasi belajar IPA kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk; 2) pengaruh intensitas penggunaan metode ceramah plus terhadap prestasi belajar IPA kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk; 3) pengaruh intensitas penggunaan media audiovisual dan metode ceramah plus terhadap prestasi belajar IPA kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, *expost-facto* dengan desain penelitian korelasional, pengambilan data menggunakan angket (kuesioner), tingkat eksplanasi asosiatif dengan hubungan variabel kausal. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 56 orang siswa. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan korelasi *Product Moment*, dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach's*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis terdiri dari uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan intensitas penggunaan media audiovisual terhadap prestasi belajar IPA dengan $r_{x_1y}=0,885$ pada taraf signifikansi 5%; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan metode ceramah plus terhadap prestasi belajar IPA dengan $r_{x_2y}=0,930$ pada taraf signifikansi 5%; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan intensitas penggunaan media audiovisual dan metode ceramah plus terhadap prestasi belajar IPA dengan kontribusi sebesar 0,920 atau 92%.

Kata kunci : *Penggunaan Media Audiovisual, Metode Ceramah Plus, Prestasi Belajar IPA*

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF AUDIOVISUAL MEDIA AND LECTURE PLUS
METHOD TO THE LEARNING ACHIEVEMENT OF SCIENCE CLASS VI
SDN GUGUS I REJOSO NGANJUK**

Erpin Ita Siskawati
erpinitapgsd@gmail.com

Graduate program
open University

Learners are expected to be able to achieve the competencies set by the curriculum; teachers should be able to create a conducive atmosphere that allows learners to learn comfortably without any feeling depressed or forced. The ability of teachers to concoct learning becomes more interesting, not boring, and varied will greatly help learners to obtain maximum learning achievement among them is by using audiovisual media and lecture method plus discussion of duties (CPDT). But not all teachers in schools do so because it depends on the willingness, ability, and condition of the school. This study aims to determine: 1) the influence of the intensity of audiovisual media use on the learning achievement of grade VI SDN Gugus I Rejoso Nganjuk; 2) the influence of the intensity of the use of lecture method plus on the learning achievement of grade VI SDN Gugus I Rejoso Nganjuk Regency; 3) the effect of intensity of audiovisual media usage and lecture method plus on learning achievement of grade VI SDN Gugus I Rejoso Nganjuk. This research is a quantitative, ex-post-facto research with correlational research design, data collection using questionnaire (questionnaire), level of associative explanation with causal variable relationship. The sample of this research is the students of class VI SDN Gugus I Rejoso Nganjuk, amounting to 56 students. Test the validity of research instruments using Product Moment correlation, and reliability test using Alpha Cronbach's. The prerequisite analysis test consists of the normality test and the linearity test. Hypothesis test consist of t test and F test. The result of research indicate that: 1) there is positive and significant influence of intensity of audiovisual media usage toward science achievement with $r_{x1y} = 0,885$ at significance level 5%; 2) there is positive and significant influence of lecture method plus on learning achievement of IPA with $r_{x2y} = 0,930$ at significance level 5%; 3) there is a positive influence and significant intensity of audiovisual media usage and lecture method plus on learning achievement of IPA with contribution of 0.920 or 92%.

Keywords: Use of Audiovisual Media, Lecture Plus Method, Achievement

Learning science

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : ERPIN ITA SISKAWATI
NIM : 500649226
Program Studi : Pascasarjana
Judul TAPM : Pengaruh Media Audiovisual dan Metode Ceramah Plus terhadap
Prestasi Belajar IPA Kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM)
Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 April 2018

Waktu : 09.30 – 11.00

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama : Kusnadi, S.Pd., M.Si.

Penguji Ahli

Nama : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

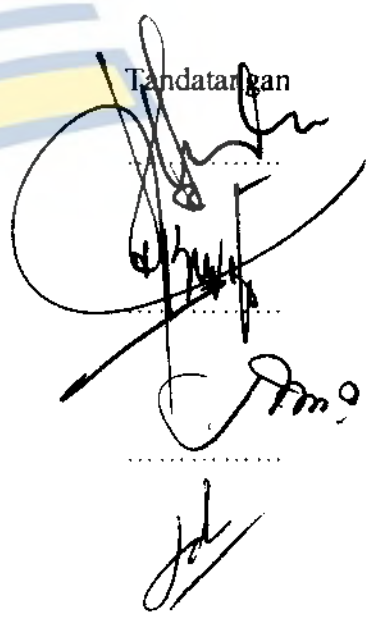
Pembimbing I

Nama : Dr. Alif Mudiono, M.Pd.

Pembimbing II

Nama : Adhi Susilo, S.Pt., M.Biotech., St., Ph.D.

Tandatangan



.....
.....
.....
.....

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Media Audiovisual dan Metode Ceramah Plus terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas VI SDN GUGUS I Rejoso Kabupaten Nganjuk

Penyusun TAPM : ERPIN ITA SISKAWATI

NIM : 500649226

Program Studi : Pascasarjana

Hari/Tanggal : Senin, 16 April 2018

Menyetujui:

Pembimbing II



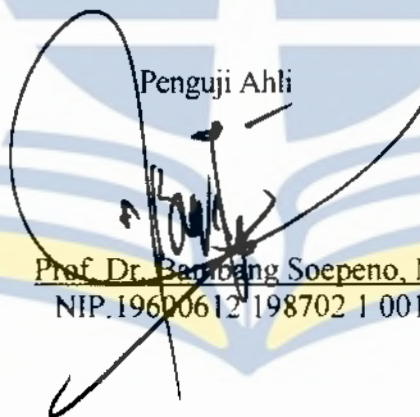
Adhi Susilo, S.Pt., M. Biotech., St., Ph.D.
NIP. 19700416 199903 1 001

Pembimbing I



Dr. Alif Mudiono, M.Pd
NIP. 19580424 198201 1 015


Penguji Ahli



Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd
NIP. 19600612 198702 1 001

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 19600821 198601 2 001

Dekan FKIP



Prof. Dr. Eddan Kusmawan, M.A., Ph.D.
NIP. 19690405 199403 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt, atas segala anugerah dan karunia-Nya sehingga penulisan tesis yang berjudul “Pengaruh Media Audiovisual dan Metode Ceramah Plus terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk” ini dapat diselesaikan. Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada program studi S2 Magister Pendidikan Dasar pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka di Malang.

Banyak pihak telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dorongan, semangat, doa, dan saran sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih secara tulus dan ikhlas penulis sampaikan kepada :

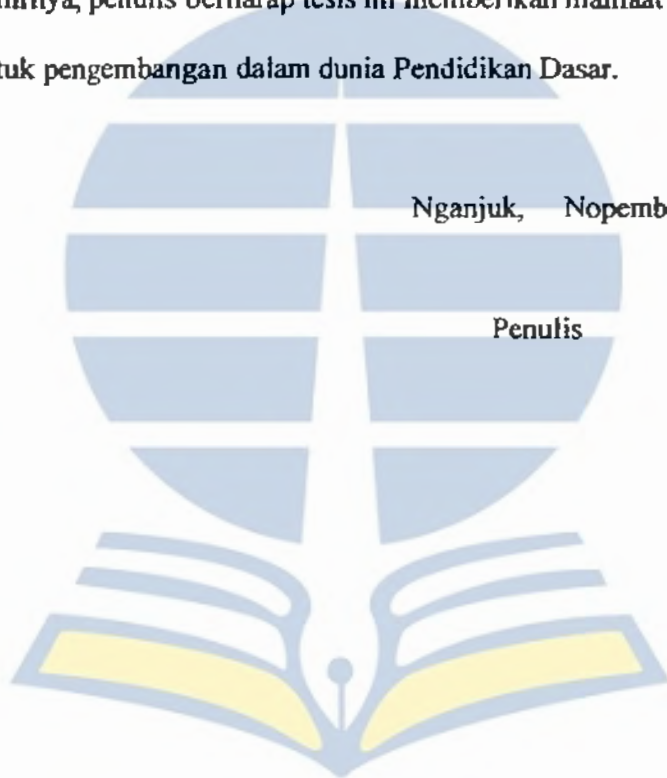
1. Rektor Universitas Terbuka Pusat, Prof. Drs. Ojat Darajat, M. Bus, Ph.D.
2. Ketua Program Pascasarjana Universitas Terbuka, Kusnadi, S.Pd., M.Si.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. Alif Mudiono, M.Pd. dan Pembimbing II, Adhi Susilo, S.Pt., M.Biotech., St., Ph.D., yang dalam kesibukannya masih tetap meluangkan waktu untuk memberikan masukan, saran, bimbingan, petunjuk, dan mendorong penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini
4. Seluruh Dosen program Pascasarjana, khususnya dosen Pendidikan Dasar yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami ilmu Pendidikan Dasar
5. Teman sejawat Samawati, Yunita Kristanti, Helen Devita Oelvi dan Masjkuroni Dwi Wibowo
6. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu, maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan membutuhkan pengembangan lebih lanjut untuk benar-benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan dalam dunia Pendidikan Dasar.


Nganjuk, Nopember 2017

Penulis



RIWAYAT HIDUP

Nama : ERPIN ITA SISKAWATI
NIM : 500649226
Program Studi : Pascasarjana
Tempat/Tanggal Lahir : Nganjuk, 19 September 1981
Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN Rejoso 2 pada tahun 1994
Lulus SMP di SMPN 1 Rejoso pada tahun 1997
Lulus SMA di SMAN 2 Nganjuk pada tahun 2000
Lulus D2 di Universitas Kanjuruhan Malang pada tahun 2005
Lulus S1 di Universitas Terbuka pada tahun 2012
Riwayat Pekerjaan : Tahun 2006 s/d 2016 sebagai Guru di SDN Puhkerep 1
Tahun 2016 s/d sekarang sebagai Guru di SDN Rejoso 2



Nganjuk, Nopember 2017

ERPIN ITA SISKAWATI

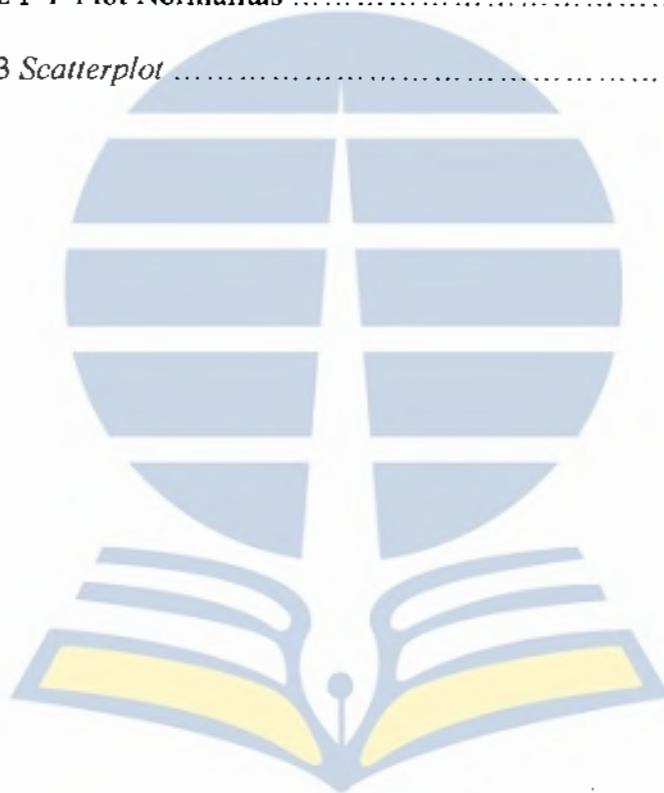
NIM. 500649226

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Riwayat Hidup.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Bagan	viii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Lampiran.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	13
B. Penelitian Terdahulu.....	64
C. Kerangka Berpikir.....	69
D. Operasionalisasi Variabel.....	72
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	75
B. Populasi dan Sampel.....	76
C. Instrumen Penelitian.....	77
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	80
E. Metode Analisis Data.....	83
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	89
B. Hasil.....	91
C. Pembahasan.....	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	113
B. SARAN.....	114
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR BAGAN	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	

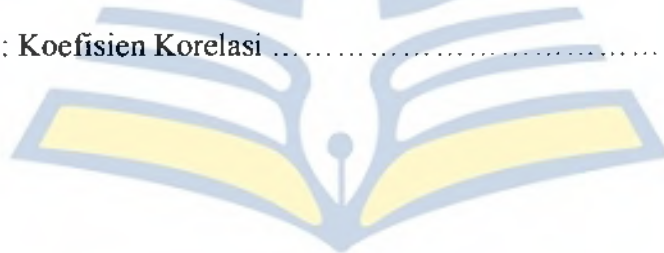
DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian	71
Gambar 4.1 Histogram Data Normal	97
Gambar 4.2 P-P Plot Normalitas	97
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	99



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Jumlah Peserta Didik Gugus I Rejoso	89
Tabel 4.2	: Jumlah Tenaga Pendidik Gugus I Rejoso	90
Tabel 4.3	: Skor Uji Coba Angket Media Audiovisual	91
Tabel 4.4	: Hasil Uji Validitas Angket Media Audiovisual	92
Tabel 4.5	: Skor Uji Coba Angket Metode Ceramah Plus	94
Tabel 4.6	: Hasil Uji Validitas Angket Metode Ceramah Plus	94
Tabel 4.7	: Uji Normalitas Data	96
Tabel 4.8	: Uji Linieritas Data	98
Tabel 4.9	: Uji Homogenitas	99
Tabel 4.10	: Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi	100
Tabel 4.11	: Koefisien Korelasi	101



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen Angket Media Audiovisual	
Lampiran 2: Kisi-kisi Instrumen Angket Metode Ceramah Plus	
Lampiran 3: Daftar Nama Siswa Uji Coba Instrumen Angket	
Lampiran 4: Daftar Nama Responden Penelitian	
Lampiran 5: Instrumen Angket Media Audiovisual	
Lampiran 6: Skor Hasil Uji Coba Angket Media Audiovisual	
Lampiran 7 : Instrumen Angket Metode Ceramah Plus	
Lampiran 8 : Skor Hasil Uji Coba Angket Metode Ceramah Plus	
Lampiran 9 : Instrumen Penelitian Angket Media Audiovisual	
Lampiran 10: Skor Hasil Penelitian Angket Media Audiovisual	
Lampiran 11: Instrumen Penelitian Angket Metode Ceramah Plus	
Lampiran 12: Skor Hasil Penelitian Angket Metode Ceramah Plus	
Lampiran 13: Soal Tes Prestasi Belajar IPA	
Lampiran 14: Skor Nilai Tes IPA	
Lampiran 15: Hasil Perhitungan <i>SPSS 23.0 for Windows</i>	

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan disajikan (A) latar belakang masalah, (B) perumusan masalah, (C) tujuan penelitian, (D) kegunaan penelitian, (E) ruang lingkup dan keterbatasan

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam rangka mempersiapkan anak didik sebagai generasi penerus yang mampu menghadapi era globalisasi dan melanjutkan pembangunan bangsa ini. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui pembaruan-pembaruan. Pembaruan tersebut dapat meliputi pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran. Pembaruan kurikulum di Indonesia telah dilakukan sejak beberapa tahun yang lalu. Mulai dari kurikulum 1994 (CBSA), kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP), sampai kurikulum 2013 yang masih dalam taraf pengembangan saat ini.

Pembaruan-pembaruan dalam dunia pendidikan sebaiknya dipahami dan dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dengan pembelajaran yang efektif, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dapat mendorong tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai jika kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, media dan metode pembelajaran, kemampuan

pendidik, serta lingkungan sekitar. Seorang pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik agar dapat mencapai keberhasilan. Menurut Mulyasa (2006), seorang pendidik perlu memperhatikan beberapa hal untuk mendukung anak didiknya mencapai keberhasilan dalam belajar, yakni: (1) mengurangi metode ceramah, (2) mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya, (3) memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik, (4) bahan ajar harus dimodifikasi dan diperkaya, (5) menggunakan prosedur yang bervariasi, (6) menciptakan situasi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan anak untuk bekerja sama, dan (7) melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dilaksanakanlah penilaian hasil belajar melalui Ujian Sekolah Berstandar Nasional. Ujian sekolah berstandar nasional sendiri bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik secara nasional. Pengertian kompetensi pada umumnya meliputi tiga hal penting, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), serta keterampilan (psikomotorik).

Dalam mencapai kompetensi tersebut, dapat diketahui dari prestasi belajar peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satu faktor tersebut adalah alat pendukung belajar yaitu penggunaan media pembelajaran dan strategi mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Kemampuan seorang pendidik dalam menggunakan media pembelajaran dan metode atau strategi pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena kesesuaian antara materi

pelajaran, media pembelajaran yang digunakan dan metode yang dipakai haruslah memberi kebermaknaan dan kebermanfaatan dalam belajar.

Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan berbagai variasi media dan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan penggunaan berbagai variasi media dan metode dalam pembelajaran, diharapkan terjadi perubahan fokus pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi suatu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan kata lain ketika terjadi suatu proses pembelajaran baik proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, seorang pendidik harus mampu menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat membelajarkan peserta didik, mendorong untuk belajar, serta memberi kesempatan berperan aktif dalam mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajari (Kamdi, 2007:76). Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik harus menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan dan media tersebut dapat dimanipulasi oleh peserta didik, pendidik menyiapkan lembar kegiatan (LK) yang mendorong peserta didik untuk ikut aktif berperan serta dalam segala kegiatan yang dilakukan di kelas tanpa harus mengandalkan teman lainnya, serta membuat pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada terbentuknya konsep dalam diri peserta didik.

Seorang pendidik dapat menggunakan berbagai media pembelajaran dalam mengajar, dimana dengan menggunakan variasi media tersebut dapat membantu peserta didik memahami konsep dari materi yang diajarkan. Banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajarkan materi pelajaran IPA di Sekolah Dasar, salah satunya dengan media pembelajaran audiovisual. Mengajar

melalui media audiovisual dapat memberikan pemahaman lebih mendalam, bertahan lama dan menyenangkan bagi peserta didik, karena materi pelajaran disampaikan dengan menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

Dalam suatu pembelajaran tidak akan terlepas dari ceramah dan metode ceramah yang selama ini digunakan dalam mengajar tidak dapat dihilangkan secara langsung, tetapi metode ceramah tersebut dapat dipadukan atau divariasikan dengan metode yang lain. Banyak sekali variasi metode pembelajaran yang menggabungkan metode ceramah dengan metode pembelajaran yang lain, salah satunya yaitu penggunaan metode ceramah plus yang digabungkan dengan diskusi dan tugas (CPDT). Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran di kelas, dimana dalam pelaksanaannya metode ini dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengkombinasiannya, yaitu (1) guru menguraikan materi pelajaran yang akan dibahas; (2) mengadakan diskusi kelas; dan (3) pemberian tugas kepada peserta didik.

Hasil dari dokumen penilaian pada peserta didik kelas VI SDN Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih rendah, rata-rata masih dibawah KKM 65. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran yang dilakukan selama ini monoton dan hanya menggunakan ceramah saja, sehingga peserta didik menjadi verbalisme. Penggunaan metode ceramah yang dipadu dengan metode lain (metode ceramah plus) maka hasil belajar akan lebih meningkat, di tambah dengan penggunaan media pembelajaran dalam hal ini menggunakan media audiovisual, tentu selain hasil belajar akan lebih meningkat juga proses penerimaan konsep pembelajaran akan lebih lama tersimpan dalam memori

peserta didik. Secara nyata rendahnya prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dari hasil analisis soal ulangan. Rendahnya hasil prestasi belajar, dapat dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi IPA dan dominannya penggunaan metode ceramah serta tidak digunakannya media pembelajaran. Selain itu, peserta didik cenderung malas membaca jika diberi tugas untuk mengerjakan dan mengandalkan hasil kerja dari peserta didik lain. Peserta didik merasa bahwa pelajaran IPA membosankan dan tidak menarik sama sekali.

Pada dasarnya, pelajaran IPA ini perlu diberikan kepada peserta didik, karena sebenarnya pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang menarik dan penuh petualangan. Pembelajaran IPA juga menekankan pada pengalaman bermakna dalam diri peserta didik, sehingga dapat membantu peserta didik berfikir logis tentang peristiwa sehari-hari dan meningkatkan perkembangan intelektual. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik. Media audiovisual terdiri atas audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide). Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video CD (Wina Sanjaya, 2014).

Karena dalam pembelajaran IPA, peserta didik mengetahui segala hal mengenai lingkungan hidup yang berhubungan dengan alam. Peserta didik dapat mengembangkan pemahaman konseptual terhadap IPA, yang meliputi berbagai

fakta, prinsip-prinsip, hukum alam, model-model dan teori-teori yang membentuk pengetahuan formal ilmu pengetahuan dan berbagai latihan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak permasalahan mulai muncul ketika pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton dan terpusat pada guru. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah saja berpusat pada guru dan peserta didik hanya duduk diam, mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Metode ceramah yang selama ini digunakan guru perlu dimodifikasi dengan metode yang lain, artinya pembelajaran menggunakan metode ceramah plus. Metode Pembelajaran Ceramah Plus adalah metode pembelajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya. Ada tiga macam metode ceramah plus, yaitu (a) Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas (CPTT); (b) Metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT); dan (c) Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL).

Dalam pembelajaran, sering peserta didik langsung disuruh mengerjakan soal-soal latihan, tanpa memberi kesempatan bertanya atau berpendapat, menyampaikan apa yang menjadi pertanyaan pada diri peserta didik. Bahkan kadang-kadang karena kesibukan seorang guru dalam mengerjakan administrasi, sering peserta didik hanya mengerjakan lembar kerja tanpa ada penjelasan dan perintah yang terbimbing dalam mengerjakan sebuah soal. Selain itu, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran dalam memberikan materi, menjadikan peserta didik kurang mampu memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media dan metode berperan dalam keberhasilan belajar peserta didik. Dibutuhkan tindak lanjut dari hasil yang

diperoleh, kecocokan media dan metode yang digunakan perlu dievaluasi demi meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seorang guru harus inovatif, berinovasi dan peka terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Proses pembelajaran yang monoton hanya berpusat pada guru tidak akan membawa perkembangan belajar dan hasil belajar yang lebih baik bagi kemampuan dan perkembangan pribadi peserta didik itu sendiri. Hal inilah yang menjadi penyebab kebosanan peserta didik dan malas dalam belajar IPA sehingga mengakibatkan prestasi belajar peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh media audiovisual dan metode ceramah plus terhadap prestasi belajar IPA kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk".

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan intensitas penggunaan media audiovisual terhadap prestasi belajar IPA kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan intensitas penggunaan metode ceramah plus terhadap prestasi belajar IPA kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk?

3. Adakah pengaruh yang signifikan intensitas penggunaan media audiovisual dan intensitas penggunaan metode ceramah plus terhadap prestasi belajar IPA kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media audiovisual terhadap prestasi belajar IPA kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan metode ceramah plus terhadap prestasi belajar IPA kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media audiovisual dan intensitas penggunaan metode ceramah plus terhadap prestasi belajar IPA kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Kegunaan penelitian ini dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, terutama dalam penggunaan media pembelajaran audiovisual dan variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kegunaan penelitian secara teoritis adalah manfaat akademis yaitu sumbangan hasil penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Manfaat

teoritis tersebut mencakup 1) hasil penelitian dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik; 2) menjadi acuan serta bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya; 3) menambah referensi mengajar sehingga memperluas wawasan bagi tenaga pendidik dan kependidikan; dan 4) sebagai sumbangan positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi.

Penelitian ini memberikan manfaat secara praktis bagi (1) guru, (2) peserta didik, (3) sekolah, (4) kepala sekolah, (5) Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan, (6) peneliti, dan (7) peneliti lain. Secara rinci, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) bagi Guru

Penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran dan alternatif bagi guru untuk membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih variatif dan tidak membosankan, terutama dalam penggunaan media dan metode pembelajaran tidak monoton akan tetapi lebih kearah multimedia dan multimetode

(2) bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, karena penggunaan media dan metode pembelajaran yang lebih variatif dapat mengakomodir berbagai gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, meningkatkan semangat belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

(3) bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi sekolah, terutama dalam menciptakan disiplin belajar yang pada akhirnya nanti dapat menciptakan disiplin sekolah, meningkatkan apresiasi sekolah di mata masyarakat dan dunia pendidikan, juga sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi sekolah untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan mutu lulusannya

(4) bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai masukan untuk bahan supervisi, monitoring dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah kepada tenaga pendidik dan kependidikan di lembaga dibawah kepemimpinannya. Hasil kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembuatan program kerja kepala sekolah, khususnya dalam program sekolah yang menyangkut bidang akademik

(5) bagi Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan

Hasil dari penelitian ini untuk menambah koleksi perpustakaan serta sebagai referensi bagi Bapak dan Ibu Pengawas Sekolah dalam pelaksanaan pembimbingan, pembinaan, penilaian dan evaluasi bagi guru, serta dijadikan acuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media dan metode pembelajaran agar lebih bervariasi, dengan muara akhir adanya peningkatan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya

(6) bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, dapat memberi pengalaman terhadap penggunaan media pembelajaran khususnya media audiovisual dan metode pembelajaran khususnya metode ceramah plus dalam meningkatkan prestasi belajar peserta

didik, serta melatih keterampilan menulis dan mendapat pengalaman praktis di lapangan

(7) bagi Peneliti Lain

Menambah referensi dan wawasan pengetahuan, utamanya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk dapat dikembangkan lebih lanjut, sekaligus hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan peneliti berikutnya dalam mengembangkan penelitiannya yang terkait dengan pembelajaran yang menggunakan media audiovisual dan metode pembelajaran ceramah plus

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk. Uji coba angket akan dilaksanakan pada peserta didik kelas VI SDN Rejoso 1 Kabupaten Nganjuk. Pemilihan sampel penelitian menggunakan cara random sampling karena seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2016:82). Teknik yang digunakan stratifikasi random sampling (*Stratified random sampling*) karena unsur populasi berkarakteristik heterogen, dan heterogenitas tersebut mempunyai arti yang signifikan pada pencapaian tujuan penelitian.

Penelitian ini terbatas pada pengaruh intensitas penggunaan media audiovisual dan intensitas penggunaan metode ceramah plus terhadap prestasi belajar IPA kelas VI SDN Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Pembatasan media audiovisual yang digunakan yaitu penggunaan gambar dan video pembelajaran dengan bantuan LCD Proyektor dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi ekosistem, sedangkan metode pembelajaran yang

digunakan adalah metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT). Materi pembelajaran difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI Sekolah Dasar, Semester I dengan Standar Kompetensi (3) memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan, Kompetensi Dasar (3.1) mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem), Indikator (3.1.1) menjelaskan berbagai kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem); (3.1.2) menjelaskan usaha manusia untuk memperbaiki kerusakan alam (ekosistem).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas (A) kajian teori, yang didalamnya mencakup (1) pengertian media pembelajaran, (2) fungsi media pembelajaran, (3) kegunaan media pembelajaran, (4) klasifikasi dan macam-macam media pembelajaran, (5) dasar pertimbangan pemilihan media pembelajaran, (6) media audiovisual, (7) metode pembelajaran, (8) ragam metode pembelajaran, (9) metode ceramah plus diskusi tugas (CPDT) , dan (10) prestasi belajar; (B) penelitian terdahulu; (C) kerangka berfikir dan (D) operasionalisasi variabel.

A. Kajian Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata 'media' berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata 'medium' yang secara harfiah dapat diartikan sebagai 'perantara atau pengantar'. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan sebagai manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Djamarah, 2006:120). Hamidjojo (dalam Latuheru, 1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai ke penerima yang dituju. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technologi/AECT*) membatasi

media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sementara itu, Gagne' dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai) foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Media pembelajaran dapat dimanipulasikan, sesuai apa yang dikemukakan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) mengartikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan; dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut (Koyo, 1985:42). Gerlach dan Ely (1980:244), mengemukakan yaitu '*A medium, conceived is any person, material orevent that establish condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude*'. Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti televisi, radio, *slide*, bahan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap peserta didik untuk membentuk keterampilan.

Selain pengertian di atas, media pengajaran bisa meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantar pesan seperti *over head proyektor*, radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan *software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi

yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lain, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya. Sejalan dengan batasan ini, Martin dan Briggs (1986) mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik. Ini bisa berupa perangkat keras, seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat-perangkat keras itu. Dengan menggunakan batasan Martin dan Briggs, pendidik juga termasuk media pembelajaran sehingga merupakan bagian dari kajian strategi penyampaian (Degeng, 2005).

Media pembelajaran memiliki ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan bahwa (1) media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras) dan nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak); (2) penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio; (3) media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas; (4) media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran; (5) media pendidikan dapat digunakan secara massal; dan (6) sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu (Arsyad, 2014:6).

Dalam pembelajaran sehari-hari, seorang guru berupaya untuk melakukan berbagai variasi dalam penggunaan media pembelajaran, agar diperoleh hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan harapan. Arsyad (2014:15), tiga ciri media yaitu (1) ciri fiksatif (*Fixsatif Property*) menggambarkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu

peristiwa atau obyek; (2) ciri manipulatif (*Manipulatif property*) memanipulasi suatu kejadian yang memakan waktu lama dapat disajikan dalam waktu yang lebih singkat; (3) ciri distributif (*Distributif Property*) memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan pada sejumlah besar peserta didik.

Apapun batasan yang diberikan dari beberapa pendapat ahli, ada persamaan di antara batasan-batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media memiliki fungsi yang sangat penting dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar dan efektivitas pencapaian hasil belajar. Informasi yang disampaikan dengan hanya melalui bahasa verbal dapat menimbulkan verbalisme dan kesalahan persepsi, serta gairah peserta didik untuk menangkap pesan semakin berkurang, karena peserta didik kurang diajak berpikir dan menghayati pesan yang disampaikan. Padahal untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan peserta didik baik fisik maupun psikis. Melalui media pembelajaran, pesan yang bersifat abstrak bisa menjadi lebih konkret.

Dalam suatu proses belajar mengajar, suatu media pembelajaran haruslah mempunyai kemanfaatan. Menurut Dayton (dalam Sukiman, 2012:39), media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan

untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya. Fungsi tersebut yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan; (2) menyajikan informasi; dan (3) memberi instruksi. Fungsi motivasi bahwa media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang peserta didik untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Fungsi informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian dihadapan sekelompok peserta didik. Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik.

Terdapat beberapa fungsi khusus dari suatu media pembelajaran. Fungsi-fungsi khusus tersebut diantaranya (1) menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan; (2) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme; (3) menambah gairah dan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga hasil belajar dapat lebih meningkat; (4) media pembelajaran memiliki nilai

praktis, yaitu mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik dan dapat mengatasi batas ruang kelas.

Dalam mengatasi keterbatasan ruang kelas, suatu media dapat berfungsi sebagai berikut (1) menampilkan objek yang terlalu besar untuk dibawa ke dalam kelas; (2) memperbesar serta memperjelas objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat oleh mata telanjang, seperti sel-sel butir darah atau molekul bakteri, dan sebagainya; (3) mempercepat gerakan suatu proses yang terlalu lambat sehingga dapat dilihat dalam waktu yang lebih cepat; (4) memperlambat proses gerakan yang terlalu cepat; (5) menyederhanakan suatu obyek yang terlalu kompleks; dan (6) memperjelas bunyi-bunyian yang sangat lemah sehingga dapat ditangkap oleh telinga. Nilai praktis media berikutnya yaitu (1) media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan; (2) media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan; (3) media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat; (4) media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik; (5) media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru; (6) media dapat mengontrol kecepatan belajar peserta didik; dan (7) media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai abstrak (Sanjaya, 2012:209-211).

Proses belajar mengajar dapat terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dimana peran media pembelajaran memiliki kontribusi yang besar dalam proses tersebut. Menurut Kemp and Dayton (dalam Arsyad 2014:25), kontribusi suatu media terhadap proses pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut: (1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar; (2) pembelajaran dapat lebih menarik; (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif; (4) waktu

pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek; (5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; (6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di manapun diperlukan; (7) sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan; dan (8) peran guru berubah ke arah yang positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

Dari uraian tersebut di atas, fungsi media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar-mengajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, menghindari atau memperkecil gangguan komunikasi penyampaian pesan pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar serta menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat.

3. Kegunaan Media Pembelajaran

Berbagai kegunaan atau manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Menurut Sadiman (dalam Sukiman, 2012:40-41) menyampaikan kegunaan media pendidikan secara umum sebagai berikut (a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual; (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera; (c) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Media pembelajaran yang menarik memungkinkan peserta didik belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, serta memungkinkan interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan; (d) memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran; dan e)

media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Media pembelajaran harus dapat membangkitkan keinginan dan kemampuan peserta didik dalam melihat dan mengolah dari apa yang ditangkap dalam belajar. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2014:19), mengemukakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh secara psikologis terhadap peserta didik. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu.

Seorang guru maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, tentu dapat mengambil manfaat dengan adanya penggunaan variasi media pembelajaran. Sesuai apa yang dikemukakan Dale (dalam Arsyad, 2014:27) dengan bantuan media akan diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut (1) meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas; (2) membuahkan perubahan yang signifikan terhadap tingkah laku peserta didik; (3) menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan serta minat peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya; (4) membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar peserta didik; (5) membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan peserta didik; (6) mendorong pemanfaatan yang bermakna

dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar; (7) memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu peserta didik menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari; (8) melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan; (9) memperluas wawasan dan pengalaman peserta didik yang mencerminkan pembelajaran non verbalistik dan membuat generalisasi yang tepat; dan (10) meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang dibutuhkan peserta didik dapat membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

Banyak sekali manfaat media pembelajaran, Sudjana (dalam Sukiman, 2012:43-44), mengemukakan kegunaan atau manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; dan (4) peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Kegunaan atau manfaat media pembelajaran juga disebutkan secara rinci dalam *Encyclopedia of Educational Research* (dalam Arsyad, 2014:28) sebagai berikut (1) meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu

mengurangi verbalisme; (2) memperbesar perhatian peserta didik; (3) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap; (4) memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan peserta didik; (5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, terutama melalui gambar hidup; (6) membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa; dan (7) memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Beberapa penelitian mengenai manfaat penggunaan variasi media pembelajaran sudah banyak dilakukan. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Sukiman, 2012:42-43), mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integrasi pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut (1) penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Meskipun seorang guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media pembelajaran yang beragam, hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada peserta didik sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut; (2) pembelajaran bisa lebih menarik. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik *image* yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan peserta didik tertawa dan berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat; (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang

diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik, dan penguatan; (4) la- na waktu yang diperlukan dalam pembelajaran dapat dipersingkat; (5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan pengetahuan dengan cara yang terorganisasi dengan baik, spesifik, dan jelas; (6) pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan, jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu; (7) media pembelajaran dapat meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari; dan (8) peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif. Guru dapat memusatkan perhatian dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai moderator, fasilitator dan penasihat peserta didik.

Sistem pembelajaran memiliki beberapa komponen, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Menurut Degeng (2005:113) menyatakan bahwa sebagai komponen sistem pembelajaran, media pembelajaran memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen-komponen lainnya, yaitu sebagai komponen yang diberi muatan pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik. Pada proses penyampaian pesan ini sering kali terjadi gangguan yang mengakibatkan pesan pembelajaran tidak diterima oleh peserta didik seperti apa yang dimaksudkan oleh penyampai pesan, yaitu guru. Gangguan-gangguan komunikasi antara guru dengan peserta didik kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal yaitu verbalisme, salah tafsir, perhatian ganda, pembentukan persepsi tak bermakna, dan kondisi lingkungan yang tidak menunjang.

Verbalisme terjadi apabila seseorang hanya mengetahui kata yang mewakili suatu objek, tetapi tidak mengetahui objeknya. Atau, seseorang tahu nama konsep,

tetapi tidak tahu substansi konsepnya. Hal ini bisa terjadi apabila dalam proses interaksi belajar mengajar hanya melibatkan media verbal sehingga peserta didik cenderung hanya meniru apa yang dikatakan guru tanpa memahami maknanya. Keadaan seperti ini berpotensi untuk mengganggu interaksi pembelajaran karena apa yang dimaksudkan oleh guru dapat ditafsirkan lain oleh peserta didik.

Salah tafsir jelas sekali dapat mengganggu proses penyampaian pesan-pesan pembelajaran. Ini bisa terjadi kalau istilah-istilah yang dimunculkan dalam proses penyampaian pesan itu tidak dipahami sama oleh penyampai pesan dan penerima pesan. Perhatian yang tak terpusat atau ganda sering dapat diacukan sebagai sebab terganggunya proses komunikasi. Gangguan perhatian muncul karena prosedur penyampaian pesan yang membosankan, atau karena perhatian peserta didik yang lebih tertarik pada hal-hal yang ada di luar pesan yang disampaikan. Gangguan proses komunikasi juga dapat terjadi karena terbentuknya persepsi yang keliru tentang suatu objek, peristiwa, atau gejala. Gangguan ini biasanya disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran yang dilibatkan dalam suatu proses belajar mengajar.

Di samping keempat butir penyebab gangguan proses komunikasi masih ada butir lain yang juga berpotensi secara langsung dalam menentukan tingkat gangguan yang bisa dihasilkannya, yaitu kondisi lingkungan di mana komunikasi itu berlangsung. Tata ruang, tata suara, tata fasilitas sangat menentukan kualitas penyampaian pesan, dan semua butir ini sangat terkait dengan media pembelajaran apa yang dilibatkan dalam penyampaian pesan.

Kunci pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan gangguan proses penyampaian pesan pembelajaran ini terletak pada media pembelajaran yang

dipakai dalam proses itu. Pemilihan media pembelajaran yang tepat, sesuai dengan keistimewaan yang dimilikinya, akan dapat memperkecil gangguan-gangguan ini. Secara umum, media-media tertentu memiliki keistimewaan sebagai berikut (1) kemampuan fiksatif, artinya bahwa media memiliki kemampuan menangkap, menyimpan, dan kemudian menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini berarti suatu obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, difilmkan, atau direkam kemudian dapat disimpan lama dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan lagi dan diamati kembali seperti kejadian aslinya; (2) kemampuan manipulatif, artinya bahwa dengan kemampuan ini media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan keperluan. Maksudnya penampilan suatu obyek atau kejadian dapat diubah-ubah ukurannya, kecepatannya serta dapat diulang-ulang penampilannya; dan (3) kemampuan distributif, artinya bahwa dengan kemampuan ini, dalam sekali penampilan suatu obyek atau kejadian dapat menjangkau pengamat yang sangat banyak, misalnya penggunaan media televisi atau radio.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut (1) memperjelas penyajian pesan dan informasi agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka) sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; dan (3) meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, menimbulkan kegairahan belajar, interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan memungkinkan

peserta didik belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya.

4. Klasifikasi dan Macam-macam Media Pembelajaran

Klasifikasi suatu media pembelajaran bisa dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu: media pembelajaran diklasifikasikan menurut sifatnya, kemampuan jangkauannya, dan cara atau teknik pemakaiannya. Seperti yang dikemukakan Sanjaya (2014:172) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. *Pertama*, dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi menjadi media auditif, media visual, dan media audiovisual. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut (1) media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara; (2) media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah foto, film *slide*, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis; dan (3) media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Kedua, dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi menjadi dua yaitu (1) media yang mempunyai daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini peserta didik dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan

ruangan khusus; dan (2) media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film *slide*, film, video, dan lain sebagainya.

Ketiga, media dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, sebagai berikut (1) media yang diproyeksikan seperti film, *slide*, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film proyektor untuk memproyeksikan film *slide*, *overhead projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi; dan (2) media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Selain beberapa klasifikasi di atas, dapat disebutkan pula ada 7 klasifikasi dalam pemilihan media pembelajaran. Menurut Rudy Brets, (dalam Sukiman, 2012:44) disebutkan bahwa ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu (1) media audiovisual gerak, seperti film suara, pita video, film tv; (2) media audiovisual diam, seperti film rangkai suara; (3) audio semigerak, seperti tulisan jauh bersuara; (4) media visual bergerak, seperti film bisu; (5) media visual diam, seperti halaman cetak, foto, microphone, slide bisu; (6) media audio, seperti radio, telepon, pita audio; dan (7) media cetak, seperti buku, modul, bahan ajar mandiri.

Film merupakan salah satu media yang bisa dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media pembelajaran film, peserta didik akan sangat antusias dalam menerima pelajaran. Menurut Briggs (dalam Sukiman, 2012:45) mengidentifikasi 13 macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, televisi dan gambar. Sementara Gagne (dalam Sukiman, 2012:45) membuat tujuh macam pengelompokan media, yaitu benda untuk

didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media ini kemudian dikaitkan dengan kemampuan memenuhi fungsi menurut tingkatan hierarki belajar yang dikembangkannya yaitu pelontar stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, memberi kondisi eksternal, menuntun cara berpikir, memasukkan alih-ilmu, menilai prestasi, dan pemberi umpan balik.

5. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai komponen pembelajaran perlu dipilih sedemikian rupa sehingga media pembelajaran tersebut dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Pemilihan suatu media pembelajaran tertentu oleh seorang pendidik didasarkan atas pertimbangan antara lain (1) guru merasa akrab dengan media; (2) media yang dipilih guru dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada hanya lewat lisan dan ceramah; dan (3) media yang dipilih dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, serta menuntun pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi (Sukiman, 2012:47).

Terdapat banyak alasan mengapa seorang guru memilih variasi media pembelajaran. Dengan berbagai pertimbangan, penggunaan variasi media pembelajaran akan mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dalam menerima pelajaran. Menurut Sadiman (2011:84), beberapa penyebab orang memilih media pembelajaran diantaranya (a) bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media; (b) merasa sudah akrab dengan media tersebut;

(c) ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret; dan (d) merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar peserta didik.

Dalam memilih media pembelajaran yang digunakan, tentulah harus melihat beberapa faktor demi keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Sadiman (2011) menyatakan bahwa, hal yang menjadi pertanyaan di sini adalah apa ukuran atau kriteria kesesuaian tersebut. Jawaban atas pertanyaan ini tidaklah semudah pertanyaannya. Beberapa faktor perlu dipertimbangkan, misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, dan gerak), keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam keputusan pemilihan. Pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik peserta didik, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber belajar, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.

Selain kesesuaian dengan perilaku belajar peserta didik, pemilihan suatu media pembelajaran juga harus memperhatikan faktor-faktor lain salah satunya adalah faktor ketersediaan sumber. Sumber media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran hendaknya media yang ketersediaannya ada di lingkungan sekitar, jadi seorang guru lebih mudah untuk mendapatkan dan menggunakannya. Dalam hubungan ini Dick dan Carey (dalam Sadiman, 2011) menyebutkan bahwa di

samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media. *Pertama* adalah ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang digunakan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri. *Kedua* adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri media tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya. *Ketiga* adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. *Keempat* adalah efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang. Hakikat dari pemilihan media pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media yang bersangkutan.

Salah satu prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yang dapat memungkinkan terjadinya pembelajaran yang sesuai pendekatan konstruktivistik yaitu bahwa media bisa menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Menurut Setyosari (dalam Sa'dun, 2011) menyatakan bahwa prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang konstruktivistik mencakup (1) kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran; (2) kesesuaian media dengan karakteristik pembelajar; (3) kesesuaian media dengan lingkungan belajar; (4) kemudahan dan keterlaksanaan pemanfaatan media; (5) dapat menjadi sumber belajar; (6) efisiensi media dalam kaitannya dengan waktu, tenaga, dan biaya; (7) keamanan bagi pembelajar; (8) kemampuan media dalam mengaktifkan peserta didik; (9) kemampuan media dalam mengembangkan suasana belajar yang menyenangkan; dan (10) kualitas media.

Seorang guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang lain, seperti yang diungkapkan Sanjaya (2014:173) menyatakan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, diantaranya (1) pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, apakah bersifat kognitif, afektif, atau psikomotor; (2) pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas; (3) pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik; (4) pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar peserta didik serta gaya dan kemampuan guru; dan (5) pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

Berbagai kondisi dan prinsip-prinsip dalam memilih media juga perlu mempertimbangkan kondisi psikologis peserta didik. Dari segi teori belajar, menurut Arsyad (2014:71-74), berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut *Pertama*, motivasi. Sebelum meminta perhatian untuk mengerjakan tugas dan latihan terlebih dulu harus ada kebutuhan, minat, atau keinginan untuk belajar dari pihak peserta didik. Pengalaman yang akan dialami peserta didik harus relevan dan bermakna baginya. Oleh karena itu, untuk melahirkan minat haruslah dengan perlakuan yang memotivasi dari informasi yang terkandung dalam media pembelajaran itu.

Kedua, perbedaan individual. Peserta didik belajar dengan cara dan tingkat kecepatan yang berbeda-beda. Faktor-faktor seperti kemampuan intelegensia, tingkat pendidikan, kepribadian, dan gaya belajar mempengaruhi kemampuan dan kesiapan peserta didik untuk belajar. Tingkat kecepatan penyajian informasi melalui media pembelajaran harus berdasarkan kepada tingkat pemahaman.

Ketiga, tujuan pembelajaran. Peserta didik diberitahukan hal yang menjadi tujuan dan apa yang diharapkan untuk dipelajari melalui media pembelajaran itu, maka kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran semakin besar. Pernyataan mengenai tujuan belajar yang akan dicapai, dapat menolong perancang dan penulis materi pelajaran. Tujuan ini akan menentukan bagian isi yang mana yang harus mendapatkan perhatian pokok dalam media pembelajaran.

Keempat, organisasi isi. Pembelajaran akan lebih mudah jika isi dan prosedur atau keterampilan fisik yang akan dipelajari diatur dan diorganisasikan ke dalam urutan-urutan yang bermakna. Peserta didik memahami dan mengingat lebih lama materi pelajaran yang secara logis disusun dan diurutkan secara teratur. Tingkatan materi yang akan disajikan ditetapkan berdasarkan kompleksitas dan tingkat kesulitan materi. Dalam pengembangan dan penggunaan media, peserta didik dibantu untuk mensintesis dan memadukan pengetahuan yang akan dipelajari.

Kelima, persiapan sebelum belajar. Peserta didik sebaiknya telah menguasai pelajaran dasar atau memiliki pengalaman yang diperlukan secara memadai, dimana pengalaman tersebut merupakan prasyarat untuk penggunaan media pembelajaran dengan sukses. Dengan kata lain, ketika merancang materi pembelajaran, perhatian harus ditujukan kepada sikap dan tingkat persiapan peserta didik.

Keenam, emosi. Pembelajaran yang melibatkan emosi dan perasaan pribadi serta kecakapan amat berpengaruh dan bertahan. Media pembelajaran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan respon emosional seperti takut, cemas, empati, cinta kasih, dan kesenangan. Oleh karena itu, perhatian khusus harus

ditujukan kepada elemen-elemen rancangan media jika hasil yang diinginkan berkaitan dengan pengetahuan dan sikap.

Ketujuh, partisipasi. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, seorang peserta didik harus menginternalisasi informasi. Oleh sebab itu, belajar memerlukan kegiatan. Partisipasi aktif oleh peserta didik jauh lebih baik daripada mendengarkan dan menonton secara pasif. Partisipasi artinya kegiatan mental atau fisik yang terjadi disela-sela penyajian materi pelajaran. Dengan berpartisipasi, kesempatan terbuka lebar bagi peserta didik untuk memahami dan mengingat materi pelajaran tersebut.

Kedelapan, umpan balik. Hasil belajar dapat meningkat apabila secara berkala peserta didik diinformasikan kemajuan belajarnya. Pengetahuan tentang hasil belajar, pekerjaan yang baik, atau kebutuhan untuk perbaikan pada sisi-sisi tertentu akan memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar yang berkelanjutan.

Kesembilan, penguatan (*reinforcement*). Apabila peserta didik berhasil belajar dan didorong untuk terus belajar. Pembelajaran yang didorong oleh keberhasilan akan sangat bermanfaat, dapat membangun kepercayaan diri, dan secara positif akan mempengaruhi perilaku di masa-masa yang akan datang.

Kesepuluh, latihan dan pengulangan. Sesuatu hal baru jarang sekali dapat dipelajari secara efektif hanya dengan sekali jalan. Agar suatu pengetahuan atau keterampilan dapat menjadi bagian kompetensi atau kecakapan intelektual seseorang, haruslah pengetahuan atau keterampilan itu sering diulangi dan dilatih dalam berbagai konteks. Dengan demikian pengetahuan atau keterampilan itu akan tinggal dalam ingatan jangka panjang.

Kesebelas, penerapan. Hasil belajar yang diinginkan adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerapkan atau menstransfer hasil belajar pada masalah atau situasi baru. Tanpa dapat melakukan ini, pemahaman sempurna belum dapat dikatakan dikuasai. Peserta didik pasti sudah pernah dibantu untuk mengenali atau menemukan generalisasi (konsep, prinsip, atau kaidah) yang berkaitan dengan tugas. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk bernalar dan memutuskan dengan menerapkan generalisasi atau prosedur terhadap masalah atau tugas baru.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan media pembelajaran perlu dipertimbangkan beberapa faktor yang menentukan keberhasilan dalam penggunaan media pembelajaran tersebut. Pada tingkat yang menyeluruh dan umum menurut Arsyad (2014:69) pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut (1) hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas dan peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia (waktu mengajar dan pengembangan materi dan media), sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material); (2) persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran. Setiap kategori pembelajaran menuntut perlakuan yang berbeda-beda, dan dengan demikian akan memerlukan teknik dan media penyajian yang berbeda pula; (3) hambatan dari sisi peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal, seperti membaca, mengetik dan menggunakan komputer, serta karakteristik peserta didik lainnya; (4) tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan peserta didik) dan keefektifan biaya; (5) pemilihan media sebaiknya juga mempertimbangkan: kemampuan mengakomodasikan stimulus yang tepat (visual

dan/ atau video); kemampuan mengakomodasikan respons peserta didik yang tepat (tertulis, audio, dan/ atau kegiatan fisik); kemampuan mengakomodasikan umpan balik; pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes; dan (6) media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam. Dengan penggunaan media pembelajaran yang beragam, peserta didik memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan belajar mereka secara perorangan.

Ada pula yang menyebutkan bahwa suatu media pembelajaran juga perlu mempertimbangkan faktor dan guru. Seorang guru harus mampu memilih, mengembangkan dan menggunakan media dengan baik. Menurut Degeng (2005:117) menyatakan bahwa ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan pengajar dalam memilih, mengembangkan, dan menggunakan media pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut (1) tidak ada satu media yang paling unggul untuk semua tujuan. Suatu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk yang lain; (2) media adalah bagian integral dari proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar guru saja. Tetapi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses belajar-mengajar. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen yang lain dalam perancangan instruksional. Tanpa alat bantu mengajar mungkin pengajaran tetap dapat berlangsung, tetapi tanpa media pengajaran itu tidak akan terjadi; (3) media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar peserta didik. Kemudahan belajar peserta didik haruslah dijadikan acuan

utama pemilihan dan penggunaan suatu media; (4) penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan/pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang sedang berlangsung; (5) pemilihan media pembelajaran hendaknya obyektif (didasarkan pada tujuan instruksional) tidak didasarkan pada kesenangan pribadi; (6) penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan peserta didik. Penggunaan multimedia tidak berarti menggunakan media yang banyak sekaligus, tetapi media tertentu dipilih untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula, dan (7) kebaikan dan keburukan media tidak tergantung pada kekonkretan dan keabstrakan media.

Sebuah media pembelajaran memegang peranan sangat penting dalam keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Agar media pengajaran yang dipilih itu tepat, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, diantaranya (1) obyektivitas, seorang pendidik meminta pandangan atau saran dari teman sejawat, dan/atau melibatkan peserta didik; (2) program pengajaran, materi yang diajarkan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya; (3) sasaran program, penggunaan media pembelajaran memperhatikan kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik yang akan menerima informasi melalui media pengajaran; (4) situasi dan kondisi baik tempat atau ruangan yang akan digunakan maupun peserta didik yang akan mengikuti pelajaran; (5) kualitas teknik, perlu diperhatikan media pembelajaran yang digunakan apakah sudah memenuhi syarat; dan (6) keefektifan dan efisiensi penggunaan media pembelajaran, keefektifan berkenaan dengan hasil yang

dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut (Djamarah, 2006:128-130).

6. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk memperjelas tulisan dan lisan yang disampaikan kepada peserta didik sebagai jembatan dalam menularkan ide, pendapat atau gagasan. Tulisan dan lisan sangat bermanfaat dalam situasi proses belajar mengajar di sekolah, tetapi ada beberapa konsep yang tidak dapat disampaikan sejelas atau selengkap jika guru menggunakan alat bantu audiovisual. Menurut Harmawan, (2007) bahwa media audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar). Sedangkan menurut Suprijanto, (2012:177-178), yang mengemukakan media audiovisual merupakan sarana untuk melengkapi bahan cetakan dan ucapan, tetapi tidak direncanakan untuk mengganti buku atau sumber informasi lainnya. Media audiovisual tidak mengurangi kebutuhan guru, tetapi membantu guru dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Media audiovisual bukan sesuatu yang baru. Gambar, boneka, dan obyek lain telah digunakan dalam pembelajaran sejak dulu. Buku cetakan bergambar, radio dan televisi, pengembangan fotografi dan proyektor masih terus diupayakan untuk menambah alat bantu audiovisual dalam pembelajaran. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang yang memudahkan penggunaan media audiovisual dalam proses belajar mengajar.

Media audiovisual yang sekarang ini banyak digunakan salah satunya adalah *LCD (Liquid Crystal Display) Projection Panel*.

Media audiovisual LCD merupakan alat yang mirip OHP (*Overhead Projektor*) tetapi mempunyai beberapa kelebihan antara lain penampilan pada LCD berwarna dan dapat diprogram urutan latar belakang, *layout*, transisi dan animasinya. Dalam mempersiapkan materi yang akan ditampilkan dengan menggunakan LCD, seorang guru menggunakan komputer dengan aplikasi *Microsoft Power Point* dalam penyajiannya. Disini media audiovisual banyak memberi manfaat bagi guru dan peserta didik, diantaranya (1) menambah variasi media pembelajaran; (2) membantu memberikan konsep atau kesan yang benar dan lebih baik; (3) melengkapi sumber belajar; (4) menghemat waktu; (5) meningkatkan keingintahuan intelektual peserta didik; (6) ingatan peserta didik terhadap materi pembelajaran lebih lama; dan (7) dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa (Suprijanto, 2012:178). Manfaat media audiovisual bergantung pada cara menggunakannya dalam pembelajaran.

Prinsip-prinsip dalam penggunaan media pembelajaran, khususnya media audiovisual dapat membantu guru dalam mengajar. Sesuai yang dikemukakan Morgan (dalam Suprijanto, 2012:179) sebagai berikut (1) media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan; (2) media pembelajaran sudah dikuasai pendidik untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar; (3) media yang paling siap untuk digunakan ketika mengajar pada saat itu; (4) media yang paling sedikit memerlukan biaya dan waktu; (5) media yang digunakan dapat memberikan variasi mengajar lebih baik; (6) media pembelajaran disesuaikan dengan minat dan pengertian peserta didik; (7) media yang digunakan

dapat menyajikan materi dengan akurat dan dapat dimengerti lebih baik; dan (8) tersedianya tempat dan fasilitas yang cocok untuk menggunakan media tersebut.

Setelah media pembelajaran dipilih, tugas selanjutnya adalah menggunakannya dengan baik. Untuk dapat menggunakan suatu media pengajaran dengan baik, terdapat beberapa saran, antara lain (1) bahan yang disajikan dengan media audiovisual harus mengarah langsung pada masalah yang sedang dipelajari; (2) bahan disajikan pada waktu yang tepat sehingga tidak menyebabkan terputusnya kelangsungan berpikir; (3) segala sesuatu dalam keadaan siap dan tersusun rapi; (4) peserta didik memahami apa yang dilihat dan dilakukan pembahasan setelah disajikan penayangan audiovisual; (5) partisipasi peserta didik dalam mencari informasi, berpikir, berdiskusi, dan berpendapat sangat diharapkan; (6) merencanakan dan membuat bahan audiovisual agar lebih efektif penggunaannya; dan (7) hati-hati dalam menggunakan media audiovisual dan disimpan dengan baik setelah digunakan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran, yaitu (a) Guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media audiovisual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan; (b) Guru juga harus mengetahui durasi media audiovisual misalnya dalam bentuk film ataupun *video*, dimana keduanya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran; (c) Mempersiapkan kelas, yang meliputi persiapan peserta didik dengan memberikan penjelasan global tentang isi film, video atau televisi yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran

pembelajaran; dan (d) Aktivitas lanjutan, setelah pemutaran film atau video selesai, sebaiknya guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media audiovisual memberikan pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VI Sekolah Dasar dalam mempelajari materi IPA. Meskipun tidak semua materi pelajaran IPA menggunakan media audiovisual. Penggunaan media audiovisual disesuaikan dengan materi ajar yang akan dipelajari.

7. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara seorang tenaga pendidik menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Sanjaya, 2011:147). Sedangkan menurut Sa'dun (2011:236) metode pembelajaran adalah cara tertentu yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik.

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara, menurut (Muhibbinsyah, 2010:198) menyatakan, metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara

sistematis. Selanjutnya yang dimaksud dengan metode mengajar ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik. Bagian penting yang sering dilupakan orang adalah strategi mengajar yang sesungguhnya melekat dalam metode mengajar.

Suatu metode pengajaran tidak sembarangan digunakan, melainkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar (Djamarah, 2006:158). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak harus menggunakan satu metode, tetapi bisa menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan metode pengajaran yang bervariasi dapat mengairahkan belajar peserta didik sehingga kebosanan dapat terobati dan merubah suasana kegiatan pengajaran menjadi lebih menyenangkan.

Pada prinsipnya, tidak satupun metode pengajaran dipandang sempurna dan cocok untuk semua materi dalam setiap mata pelajaran, karena setiap metode pengajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Namun, kenyataan ini tidak bisa dijadikan pendapat mengapa seorang guru gagal dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik. Seorang guru yang profesional akan memilih suatu metode pengajaran yang tepat setelah menetapkan sebuah topik pembahasan materi dan tujuan pembelajaran serta jenis kegiatan belajar yang dibutuhkan peserta didik.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara tertentu yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan

pelajaran sesuai dengan pokok bahasan materi, tujuan pembelajaran, dan jenis kegiatan belajar agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

8. Ragam Metode Pembelajaran

Ragam dan jumlah metode pembelajaran mulai yang paling tradisional sampai yang paling modern sesungguhnya banyak dan hampir tak dapat dihitung dengan jari-jari tangan. Menurut Muhibbinsyah (2010), terdapat empat macam metode mengajar yang dipandang representatif dan dominan, dalam arti digunakan secara luas sejak dahulu hingga sekarang pada setiap jenjang pendidikan formal. Metode-metode tersebut adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan ceramah plus, dengan rincian sebagai berikut.

Pertama, metode ceramah. Metode ceramah ialah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada anak didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini seorang guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi dan juga dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham peserta didik.

Kedua, metode diskusi. Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh peserta didik atau sejumlah peserta didik tertentu yang diatur dalam

bentuk kelompok-kelompok dengan tujuan memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (rangsangan) kepada peserta didik agar berpikir dengan renungan yang dalam (*reflective thinking*). Pada umumnya metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar untuk, (1) mendorong peserta didik berpikir kritis; (2) mendorong peserta didik mengekspresikan pendapatnya secara bebas; (3) mendorong peserta didik menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama; dan (4) mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama. Ragam diskusi ditinjau dari sudut formalitas dan jumlah peserta yang mengikutinya digolongkan menjadi empat macam, yaitu (1) diskusi informal; (2) diskusi formal; (3) diskusi panel; dan (4) diskusi simposium, Daradjat, (dalam Muhibbinsyah, 2010). Tujuan pokok penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan suatu proses terjadinya sesuatu.

Ketiga, metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok pembahasan atau materi yang sedang disajikan. Selanjutnya menurut S. Nasution (dalam Muhibbinsyah: 2010), yang secara khusus menyoroti manfaat metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga, berpendapat metode ini dapat (1) menambah aktivitas belajar peserta didik karena dalam pembelajaran peserta didik ikut melakukan kegiatan peragaan; (2) menghemat waktu belajar di kelas/sekolah; (3) menjadikan hasil belajar yang lebih mantap dan permanen; (4) membantu peserta didik dalam mengejar

ketertinggalan penguasaan atas materi pelajaran, khususnya yang didemonstrasikan itu; (5) membangkitkan minat dan aktivitas belajar peserta didik; dan (6) memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas.

Keempat, metode ceramah plus. Pada prinsipnya metode ceramah plus adalah kombinasi antara metode ceramah dengan metode-metode lainnya. Beberapa metode ceramah plus, diantaranya (a) metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT) yang merupakan gabungan metode ceramah, metode tanya jawab, dan pemberian tugas; (b) metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT). Pada metode ini hanya bisa dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengkombinasianannya, pertama-tama guru memberikan materi pelajaran, kemudian mengadakan diskusi, dan akhirnya memberi tugas; (c) metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Pelatihan (CPDP). Aplikasi metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Pelatihan harus dilakukan secara tertib sesuai dengan urutannya. Namun jika diperlukan, guru dapat memberi ceramah singkat berupa penjelasan tambahan sesuai pelatihan (Muhibbinsyah:2010).

Sedangkan menurut Sanjaya (2014), metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut (1) metode ceramah; (2) metode demonstrasi; (3) metode diskusi (diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, simposium, dan diskusi panel); dan (4) metode simulasi (sosiodrama, psikodrama, dan role playing). Penelitian ini difokuskan pada metode ceramah plus diskusi tugas (CPDT) yang dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengkombinasianannya, pertama-tama guru memberikan materi pelajaran, kemudian mengadakan diskusi, dan akhirnya memberi tugas.

Metode pembelajaran dapat kita gunakan sehari-hari dalam proses pembelajaran dengan memvariasikan media dan metodenya. Beberapa metode pembelajaran menurut Ns. Roymond H. Simamora, M.Kep yang dapat kita digunakan (*Posted by' Admin on December 7, 2011*), yaitu (1) metode Ceramah; (2) metode Diskusi; (3) metode Demonstrasi; (4) metode Ceramah Plus; (5) metode Resitasi; *Resitasi Method* adalah suatu metode pengajaran yang mengharuskan peserta didik membuat resume dengan kalimat sendiri; (6) metode Eksperimental. *Eksperimental Method* adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana peserta didik melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya; (7) metode karya wisata. *Study Tour (Karya Wisata) Method* adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik; (8) metode Latihan Keterampilan. *Drill method* adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu (misal: membuat tas dari gelas plastik bekas minuman). Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik;

Metode pembelajaran berikutnya yaitu: (9) metode Pembelajaran Beregu. Metode pembelajaran beregu adalah suatu metode mengajar di mana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang guru ditunjuk sebagai koordinator. Cara pengujiannya, setiap guru membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap peserta didik yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut; (10) metode *Peer Teaching*. *Peer Teaching Method* sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri; (11) metode Pemecahan Masalah. *Metode problem solving (metode pemecahan masalah)* bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* pembelajaran dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan. Metode *problem solving* merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh peserta didik. Seorang guru harus pandai-pandai merangsang peserta didiknya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya; (12) metode Proyek. *Project Method* adalah metode perancangan, suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian; (13) metode *Taileren*. *Teileren Method* yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya ayat per ayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentu saja berkaitan dengan masalahnya; (14) metode *Global*. *Global Method* yaitu suatu metode mengajar dimana peserta didik disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian meresume apa yang dapat mereka serap atau ambil intisari dari materi tersebut.

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir peserta didik serta mendewasakan peserta didik. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah penampilan guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian, guru harus menggunakan media pembelajaran dan menerapkan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

9. Metode Ceramah Plus Diskusi Tugas (CPDT)

Metode ini dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengkombinasianya, sebagai berikut (1) guru menguraikan dahulu materi pelajaran yang akan dibahas; (2) mengadakan diskusi; dan (3) pemberian tugas kepada peserta didik. Guru menguraikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Langkah-langkah metode CPDT ini hanya dapat dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengkombinasianya. Maksudnya, pertama-tama guru menguraikan materi pelajaran, kemudian mengadakan diskusi, dan akhirnya memberi tugas. Penggunaan ceramah dalam konteks metode ceramah plus ini dimaksudkan untuk memberikan informasi atau penjelasan mengenai pokok bahasan topik atau agenda masalah yang akan didiskusikan. Kemudian peserta didik melaksanakan diskusi. Setelah selesai diskusi, peserta didik diberi tugas-tugas antara lain berupa tugas yang harus diselesaikan pada saat itu juga, dan tugas lanjutan yang dikerjakan di rumah.

Metode diskusi erat hubungannya dengan pemecahan masalah, menurut Muhibbin Syah (2000), metode diskusi lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong peserta didik menjadi (a) berpikir kritis; (b) mengekspresikan pendapatnya secara bebas; (c) menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama; dan (d) mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Beberapa kelebihan metode diskusi, sebagai berikut (1) menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan; (2) dengan berdiskusi saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik; dan (3) membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi. Kelemahan metode diskusi sebagai berikut (1) tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar; (2) peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas; (3) dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara dan menonjol dalam lingkungan; dan (4) biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal (Djamarah, 2000).

a. Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Seperti yang diungkapkan Hamdayana (2014:167), ceramah adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong tinibuinnya

inspirasi bagi peserta didiknya. Metode ceramah cocok digunakan dalam pembelajaran dengan ciri-ciri tertentu. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan. Dalam metode ceramah (*lecture method*) adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*), metode ini dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan *literature* atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya faham peserta didik.

Penerapan metode ceramah sudah sejak lama dilakukan dan merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Menurut pendapat Sri Anita W (dalam Hamdayana, 2014:168), metode ceramah merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari guru. Cara mengajar menggunakan metode ceramah ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian peserta didik. Metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan, agar peserta didik mendapatkan informasi tentang suatu pokok pelajaran atau persoalan tertentu. Metode ceramah sampai saat ini masih banyak digunakan karena beberapa pertimbangan tertentu (Hamdayana, 2014:168), diantaranya (1) guru ingin mengajarkan topik baru; (2) tidak ada sumber bahan pelajaran sehingga peserta didik dituntut kreativitasnya untuk membuat catatan-catatan penting dari bahan pelajaran yang disampaikan guru; (3) guru menghadapi jumlah anak didik yang cukup banyak, sehingga tidak memungkinkan guru untuk memperhatikan peserta didik secara individual; (4) guru ingin membangkitkan semangat belajar pada peserta didik, dan (5) proses

belajar membutuhkan penjelasan secara lisan. Metode ceramah tidak mungkin ditinggalkan, walaupun hanya sekedar sebagai kata pengantar pelajaran atau uraian singkat di tengah pelajaran. Metode ini wajar dan dapat digunakan dalam hal-hal sebagai berikut (1) bahan pelajaran yang akan disampaikan cukup banyak sementara waktu yang tersedia sangat terbatas; (2) guru seorang pembicara yang baik dan memikat serta antusias; (3) guru akan merangkum pokok penting pelajaran yang telah dipelajari, sehingga peserta didik diharapkan dapat memahami dan mengerti secara menyeluruh; dan (4) guru memperkenalkan pokok pelajaran yang baru dan menghubungkannya terhadap pelajaran yang telah lalu.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan metode ceramah sebagai berikut (1) langkah persiapan. Langkah ini menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran tersebut. Guru memperbanyak bahan apersepsi untuk membantu peserta didik memahami pelajaran yang akan disajikan; (2) langkah penyajian. Guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah yang disampaikan; (3) langkah generalisasi. Dalam hal ini unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah; dan (4) langkah aplikasi penggunaan. Pada langkah ini kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu. Penggunaan metode ceramah secara murni itu sukar, maka dalam pelaksanaannya perlu menaruh perhatian untuk mengkombinasikan dengan teknik-teknik lain sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan intensif.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan maupun kelemahan. Adapun kelebihan yang diperoleh dari penggunaan metode ceramah sebagai berikut (1) suasana kelas berjalan dengan tenang, karena peserta didik melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi peserta didik secara komprehensif; (2) tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang cukup singkat peserta didik dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersama; (3) pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak; dan (4) melatih peserta didik untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat. Menurut Hamdayana, (2014:169) kelebihan metode ceramah, antara lain (a) guru mudah menguasai kelas karena informasi disampaikan secara langsung; (b) metode paling ekonomis waktu dan biaya; (c) mudah dilaksanakan; (d) dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah besar; dan (e) guru mudah menerangkan bahan pelajaran dalam jumlah besar.

Kekurangan metode ceramah adalah, sebagai berikut (1) interaksi cenderung bersifat *centered* (berpusat pada guru); (2) guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pembelajaran; (3) terdapat kemungkinan peserta didik memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru; (4) peserta didik kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru, jika ceramah berisi ceramah-ceramah yang kurang atau tidak dimengerti oleh peserta didik dan akhirnya mengarah verbalisme. Ada beberapa kelemahan dalam metode ceramah, yaitu (a) kegiatan pembelajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata); (b) peserta didik yang tanggap dari sisi visual

akan rugi dan peserta didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya; (c) bila terlalu lama membosankan; (d) sukar mengontrol sejauhmana pemerolehan belajar peserta didik; dan (e) menyebabkan peserta didik menjadi pasif (Hamdayana, 2014:169).

Usaha-usaha yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi kelemahan metode ceramah, diantaranya (1) memberi penjelasan dengan memberikan keterangan-keterangan, dengan gerak-gerik, dengan memberikan contoh atau dengan menggunakan alat peraga; (2) selingi metode ceramah dengan metode yang lain untuk menghilangkan kebosanan peserta didik; (3) metode ceramah disusun secara sistematis; dan (4) menggunakan alat-alat pelajaran visual untuk mempelajari materi seperti (a) papan tulis dan alat-alat teknis papan tulis; (b) alat pelajaran dua dimensi (grafik, bagan dan lain-lainnya); (c) alat pengajaran tiga dimensi: model, *market spesiment* (bagian dari benda dan sebagainya); (d) gambar-gambar; (e) alat-alat pelajaran visual di atas proyeksi, baik dengan menggunakan diskop atau epidiskop. Karena masih banyak kelemahan dalam metode ceramah murni, maka para pakar pendidikan mulai menggunakan metode ceramah plus yang merupakan percampuran antara metode ceramah murni dengan metode-metode yang lain. Beberapa tips ceramah yang dapat dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kebosanan, antara lain (1) guru perlu membatasi waktu ceramah; (2) menyusun rencana ceramah; (3) menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada anak didik; (4) ceramah dengan suara yang nyaring, gaya antusiasitik, serta tempo bicara yang lemah (bukan tinggi); dan (5) menggunakan bahasa yang dimengerti umum.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah proses pelibatan dua orang atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan. Menurut Hamdayana (2014:131), diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif. Metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibanding penggunaan metode ceramah. Sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik daripada metode diskusi.

Metode diskusi dalam belajar adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik atau kelompok-kelompok yang mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Forum diskusi dapat diikuti oleh seluruh peserta didik di dalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok-kelompok kecil. Yang perlu diperhatikan dalam metode diskusi adalah hendaknya para peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak peserta didik terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat dipelajari. Metode diskusi dalam belajar memiliki beberapa bentuk, yaitu (1) *the social problem meeting*. Dalam

bentuk diskusi ini, para peserta didik berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelas atau di sekolahnya dengan harapan, bahwa setiap anak didik akan merasa terpanggil untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku; (2) *the open-ended meeting*. Para peserta didik berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, kehidupan di sekolah, dan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan di sekitar; dan (3) *the educational-diagnosis meeting*. Peserta didik berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman atas pelajaran yang telah diterima agar masing-masing anggota diskusi memperoleh pemahaman yang lebih baik. Jenis-jenis diskusi menurut Hamdayana (2014:131) sebagai berikut (1) diskusi kelas; (2) diskusi kelompok kecil; (3) symposium; dan (4) diskusi panel.

Metode diskusi dalam belajar memiliki langkah-langkah, sebagai berikut (1) guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya; (2) dengan bimbingan guru, peserta didik membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekretaris atau pencatat, pelapor dan sebagainya), mengatur tempat duduk, ruangan kelas, sarana dan sebagainya; (3) para peserta didik berdiskusi di kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk memfasilitasi serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar; (4) kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi yang dilaporkan ditanggapi oleh semua peserta didik (terutama kelompok lain). Guru memberi ulasan dan menjelaskan tahap-

tahap laporan-laporan tersebut; dan (5) peserta didik mencatat hasil diskusi tersebut kemudian mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, sesudah peserta didik mencatat untuk fail kelas.

Dalam proses diskusi, peranan guru sangat penting untuk memastikan diskusi berjalan dengan baik. Berikut ini peranan guru dalam metode diskusi, diantaranya (1) penunjuk jalan. Guru memberikan petunjuk umum dalam diskusi untuk mencapai kemajuan di dalam diskusi. Guru merumuskan jalannya diskusi andaikata terjadi penyimpangan dari masalah; (2) pengatur lalu lintas. Guru mengajukan semua pertanyaan secara teratur untuk semua anggota diskusi, guru menjaga agar semua anggota dapat berbicara bergiliran untuk ini biasanya diadakan urutan-urutannya atau terjamin, guru menjaga supaya diskusi jangan hanya semata-mata dikuasai oleh peserta didik yang gemar berbicara, terhadap peserta didik yang pendiam dan pemalu guru harus mendorongnya supaya berani mengeluarkan pendapat; (3) dinding penangkis. Guru atau pemimpin diskusi harus memantulkan semua pertanyaan yang diajukan kepada semua pengikut diskusi, tidak harus menjawab semua pertanyaan yang diberikan.

Diskusi kelompok atau kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap proses belajar peserta didik, antara lain (1) membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan yang lebih baik karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandang; (2) peserta didik tidak terjebak dalam jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah; (3) segala kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok atau kelas hingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik; (4) membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antar

kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat dari setiap anggota kelas; dan (5) apabila diskusi dilaksanakan dengan cermat, maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat diperoleh banyak ide-ide dan pengalaman peserta didik.

Beberapa keuntungan dan kelemahan metode diskusi dapat diuraikan seperti dibawah ini. Keuntungan metode diskusi, antara lain (1) metode diskusi melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar; (2) peserta didik dapat menguji pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing; (3) menumbuh kembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah; (4) dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan peserta didik akan dapat memperoleh kepercayaan diri; dan (5) metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis peserta didik. Menurut Hamdayana (2014:134), kelebihan metode diskusi sebagai berikut (a) menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan; (b) dengan berdiskusi peserta didik saling mengemukakan pendapat; (c) membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain; dan (d) membiasakan peserta didik berfikir kritis.

Kelemahan metode diskusi, yaitu (1) suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung pada kepemimpinan peserta didik dan partisipasi anggota-anggotanya; (2) suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya; (3) jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa peserta didik yang menonjol di kelas; (4) tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, akan tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan;

(5) diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak; (6) diskusi yang dibatasi waktu akan membuat peserta didik dikejar perasaan terburu-buru sehingga menimbulkan kedangkalan dalam diskusi yang hasilnya tidak bermanfaat; (7) apabila suasana diskusi hangat dan peserta didik sudah berani mengemukakan pendapat maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya; (8) sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya; dan (9) jumlah peserta didik di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

Menurut pendapat Hamdayana (2014:134), kekurangan metode diskusi, yaitu (a) tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar; (b) peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas; (c) apabila anak didik tidak memahami konsep dasar permasalahan maka diskusi menjadi tidak efektif; (d) dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara; dan (e) alokasi waktu yang sulit karena banyak memakan waktu.

c. Metode Pemberian Tugas

Guru memberikan tugas agar peserta didik memahami lebih lanjut materi yang telah disampaikan dan melatih peserta didik untuk bisa menyelesaikan soal-soal lainnya. Pemberian tugas dapat berupa tugas-tugas yang diselesaikan saat itu juga maupun tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disebutkan bahwa ceramah adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru terhadap peserta didik. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah "berbicara". Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan, dan dalam kegiatan belajar peserta didik harus memperhatikan, mendengarkan dengan teliti dan

mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Sedangkan metode diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Dalam kehidupan modern ini banyak sekali masalah yang dihadapi oleh manusia; sedemikian kompleksnya masalah tersebut, sehingga tak mungkin hanya dipecahkan dengan satu jawaban saja, melainkan harus menggunakan segala pengetahuan yang kita miliki untuk mencari pemecahan yang terbaik. Ada kemungkinan terdapat lebih dari satu jawaban yang benar sehingga kita harus menemukan jawaban yang paling tepat diantara sekian banyak jawaban tersebut.

Metode ceramah dikombinasikan dengan metode diskusi dan pemberian tugas (CPDT) dapat dimungkinkan menjadi metode mengajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran materi IPA kelas VI Sekolah Dasar, tentunya dalam pelaksanaannya dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengkombinasiannya, sebagai berikut (1) guru menguraikan dahulu materi pelajaran yang akan dibahas; (2) mengadakan diskusi; dan (3) pemberian tugas kepada peserta didik.

10. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar peserta didik yang dituangkan dalam bentuk angka (kuantitatif) atau pernyataan verbal (kualitatif). Menurut Djamarah (2006:19), prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu "Prestasi" dan "Belajar". Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Artinya prestasi

itu ada karena seseorang telah melakukan suatu tindakan. Sementara itu WJS. Poerwadarminto (dalam Djamarah, 2006:20), berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Harahap (dalam Djamarah, 2006), menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Sementara menurut Sardiman (2001:46), "Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar".

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai seorang peserta didik melalui suatu usaha. Sesuai yang diungkapkan Tabrani (2006:165), menyatakan bahwa "Prestasi adalah kemampuan nyata (*actual ability*) yang dicapai individu dari suatu kegiatan atau usaha". Sedangkan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) (Hamalik, 2008:36). Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Prestasi berasal dari kata *prestice* yang artinya penghargaan atau nilai, dengan kata lain prestasi adalah suatu hasil yang diperoleh dari perjuangan dan dihargai. Belajar artinya usaha secara kontinyu, baik dari membaca, berbuat, mengamati,

dan sebagainya agar mendapatkan sesuatu, baik nilai, penghargaan maupun pujian. Jadi yang dimaksud prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai mulai dari belajar secara rutin atau kontinyu baik di rumah atau di sekolah dengan hasil akhir yang diperoleh melalui tugas atau ulangan dengan nilai yang baik.

Belajar juga mengandung pengertian melihat obyek dengan menggunakan substansi dan sensasi, seperti apa yang dikemukakan menurut Psikologi Klasik, belajar adalah *all learning a process of developing or training of mind*. Kita mengembangkan kekuatan mencipta ingatan, keinginan, dan pikiran, dengan melatihnya. Berdasarkan Teori Mental State, belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indra yang disampaikan dalam bentuk rangsangan-rangsangan dari luar. Sedangkan menurut Psikologi Behavioristik, belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respons. Chaplain dalam *Dictionary Of Psychology* sebagaimana dikutip oleh Muhibbinsyah (2010:88) membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi: *... acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat praktik dan pengalaman. Rumusan keduanya *Process of acquiring respons as a result of special practice*, belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya pelatihan khusus.

Belajar merupakan suatu perubahan yang disebabkan karena suatu pengalaman. Hintman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* (dalam Muhibbinsyah, 2010:88) berpendapat *Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya, belajar

adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Briggs dalam pendahuluan *Teaching for Learning* mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu *rumusan kuantitatif*, belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya; *rumusan institusional*, belajar dipandang sebagai proses "validasi" atau pengabsahan terhadap penguasaan peserta didik atas materi-materi yang telah dipelajari; *rumusan kualitatif*, belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling peserta didik. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi peserta didik.

Secara teoritis, menurut Bloom dalam konsep taksonominya, tujuan pendidikan dibagi tiga domain, yaitu (1) ranah kognitif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir; (2) ranah afektif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri; dan (3) ranah psikomotor, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motoric, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Keenam jenjang ranah kognitif, yaitu (1) pengetahuan, kemampuan untuk mengingat kembali dan mengenali kembali

tentang nama, istilah, ide dan rumus-rumus; (2) pemahaman, kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat; (3) aplikasi, kemampuan menerapkan atau menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru; (4) analisis, kemampuan untuk merinci atau menguraikan; (5) sintesis, kemampuan berpikir yang memadukan unsur-unsur logis sehingga menjadi pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru; dan (6) evaluasi, merupakan jenjang berpikir paling tinggi pada ranah kognitif taksonomi Bloom, kemampuan untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi.

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Jenjang dalam ranah kognitif, sebagai berikut (1) penerimaan, kepekaan dalam menerima rangsang dari luar dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain; (2) tanggapan, mengandung arti “adanya partisipasi aktif”; (3) penghargaan, menilai atau menghargai terhadap suatu kegiatan atau obyek; (4) pengorganisasian, mengatur atau mengorganisasikan, mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal; dan (5) karakterisasi berdasarkan nilai-nilai, mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang.

Ranah psikomotor dihasilkan oleh fungsi motorik manusia, yang dikembangkan oleh Simpson dengan klasifikasi, sebagai berikut (1) persepsi, kemampuan untuk mengadakan diskriminasi berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas; (2) kesiapan, kemampuan jasmani dan rohani; (3) respon terpinpin, mempelajari ketrampilan terkomplek termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba; (4) mekanisme, membiasakan gerakan-gerakan yang dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan; (5) respon tampak yang kompleks,

mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu ketrampilan; (6) penyesuaian, kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak dengan kondisi setempat; (7) penciptaan, mencakup kemampuan untuk melahirkan pola gerak yang baru atas inisiatif baru.

Menurut Kraathwohl (2002:215) tingkatan proses kognitif hasil belajar berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom ini bersifat hierarkis, yang berarti kategori pada dimensi proses kognitif disusun berdasar tingkat kompleksitasnya, sebagai berikut (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.

Sebuah prestasi belajar dapat tercapai dengan baik apabila terjadi proses perubahan terhadap kualitas pengajaran yang tercermin dalam penyajian bahan petunjuk latihan, proses balikan, dan penguatan belajar. Prestasi belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yaitu kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi vokasional, yang harus dikuasai oleh peserta didik secara menyeluruh atau komprehensif, sehingga tercipta suatu pribadi yang utuh dan bertanggung jawab (Ibrahim, 2011:140).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan yang cukup sederhana, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dalam konteks mata pelajaran tertentu prestasi belajar adalah penilaian pendidikan terutama tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang

dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya. Dalam penelitian ini perolehan data hasil prestasi belajar diambil dari dokumen hasil ulangan peserta didik atau tes ulangan yang sudah dilakukan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Eni Fitriani dan H.R.A. Mulyani (2013), berjudul "Pengaruh Penggunaan Variasi Metode dan Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Margatiga Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014". Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian di SMPN 2 Margatiga dan hasil analisis data dengan anava satu jalan (Rancangan Acak Lengkap), terlihat bahwa penggunaan variasi metode dan model pembelajaran memberikan dampak yang sama terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan hasil post test yang telah dilakukan pada tiga pertemuan yang menggunakan variasi metode dan model pembelajaran dengan penyesuaian terhadap kebutuhan materi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Neni Uswatun Khasanah (2013) berjudul “Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta”. Data hasil penelitian yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu metode mengajar guru (X_1) dan media pembelajaran (X_2) serta satu variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y), dilakukan pada peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan 64 responden. Diperoleh hasil bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Metode Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. Sebagian besar motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh metode mengajar yang digunakan oleh pendidik; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta, motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh media pembelajaran.

Jadi, sebelum guru memutuskan untuk menggunakan media tertentu, guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam penggunaan media pembelajaran, prinsip tersebut diantaranya yaitu (1) media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran; (2) media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran; (3) media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi peserta didik; (4) media yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien; dan (5) media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Hal senada diungkapkan oleh Khayatun Yukafaiza Nuqfaizah (2013) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Penggunaan Media Pembelajaran, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun 2012/2013”. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi. Dalam konteks ini tujuan belajar adalah untuk mencapai prestasi belajar. Hasil analisis tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2009: 17-18) bahwa salah satu kegunaan media dalam proses belajar mengajar adalah dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan, dan memungkinkan peserta didik belajar sendiri sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Selain itu, juga didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Arsyad (2014:29), “Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan prestasi belajar peserta didik, membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi”.

Penelitian yang dilakukan oleh Asiwati Tejawati (2008) berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Interaktif terhadap Pembelajaran Geografi Fisik Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa” (Studi eksperimen pada SMA Negeri Jumantono Kabupaten Karanganyar Kelas X Tahun Pelajaran 2007/2008). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data yang menunjukkan prestasi belajar Geografi fisik dengan menggunakan audiovisual interaktif memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan hasil belajar yang diperoleh peserta

didik dengan menggunakan media pembelajaran OHP. Prestasi belajar Geografi fisik bagi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah.

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa hasil belajar Geografi fisik peserta didik dapat ditingkatkan dengan penerapan dan penggunaan media pembelajaran secara tepat dalam hal ini dengan menggunakan media audiovisual interaktif yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam pemilihan media, yaitu (1) biaya yang lebih murah, baik pada saat pembelian maupun pemeliharaan; (2) kesesuaian media dengan metode instruksional; (3) kesesuaian media dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik; dan (4) pertimbangan praktis yang meliputi kemudahan dipindahkan atau ditempatkan; kesesuaian dengan fasilitas yang ada dikelas; keamanan dalam penggunaannya; daya tahannya; kemudahan perbaikannya; ketersediaan media tersebut berikut suku cadangnya di pasaran serta ketersediannya bagi peserta didik. Bila keempat hal ini dapat diperhatikan dan dilaksanakan guru maka tujuan dari pembelajaran akan dapat tercapai secara optimal.

Penelitian lain dilakukan oleh Joni Purwono (2014) berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual pada Mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Pacitan". Hasil yang diperoleh menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah guru menggunakan media audiovisual pada mata pelajaran IPA. Hasil belajar juga diikuti oleh peningkatan daya serap peserta didik dalam menerima pelajaran serta peningkatan prosentasi Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). Pelaksanaan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi peserta didik, diantaranya (1) peserta didik mendapatkan suasana pembelajaran yang baru; (2) suasana kelas menjadi lebih aktif dan interaktif; (3) pembelajaran menjadi lebih menarik; dan (4) peserta didik menjadi lebih antusias dan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Junierissa Marpaung (2016) berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Plus dengan Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam”. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar sesudah diberi metode ceramah plus, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ceramah plus memiliki kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan meningkatnya motivasi belajar tentu akan membawa pengaruh pada meningkatnya nilai prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Hartono (2015) berjudul “ Hubungan antara Metode Mengajar Guru dan Perilaku Keagamaan Siswa dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTS Negeri Cawas Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan positif antara metode mengajar guru dengan prestasi belajar fiqih; (2) terdapat hubungan positif antara perilaku keagamaan siswa dengan prestasi belajar fiqih; (3) selanjutnya terdapat hubungan antara metode mengajar guru dan perilaku keagamaan siswa dengan prestasi belajar fiqih, kelas VIII MTs Negeri Cawas Klaten Tahun pelajaran 2015/2016.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Media Audiovisual terhadap Prestasi Belajar IPA

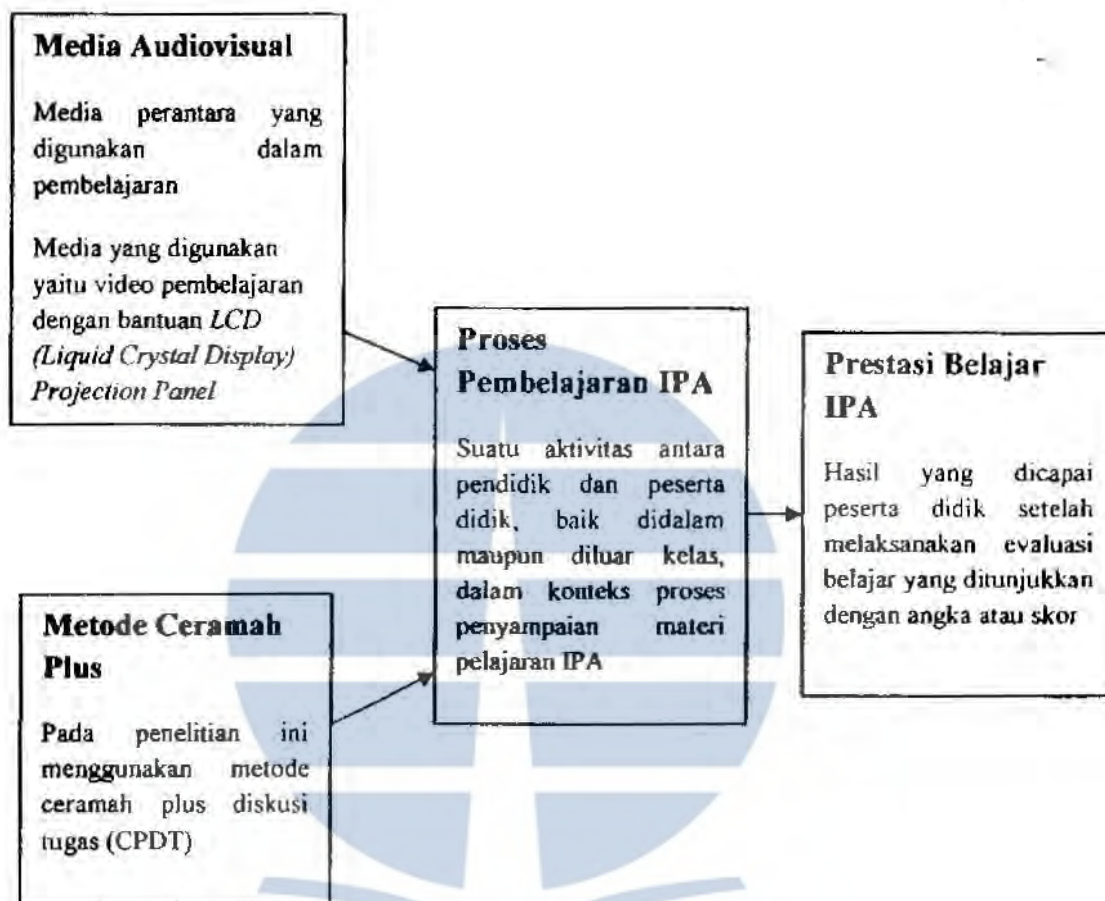
Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh tepat tidaknya seorang guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan materi pelajaran IPA. Media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena setiap media pembelajaran belum tentu bisa digunakan pada semua materi pelajaran IPA. Pemilihan media yang tepat akan lebih mempermudah peserta didik dalam mempelajari dan mempraktikkan materi dalam pelajaran IPA. Peserta didik juga lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPA. Oleh karena itu, intensitas penggunaan media pembelajaran audiovisual diduga ada pengaruh positif terhadap peserta didik dalam meraih dan meningkatkan prestasi belajar IPA.

2. Pengaruh Metode Ceramah Plus Terhadap Prestasi Belajar IPA

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya dalam pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam mempelajari dan mendukung materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Seorang guru hendaknya berupaya mencari metode pembelajaran yang meyakinkan, yang dapat menarik dan memotivasi peserta didik, salah satunya dengan menggunakan variasi metode

pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Untuk mendukung kegiatan tersebut diperlukan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat yaitu dengan menggunakan metode ceramah plus. Metode ceramah plus merupakan salah satu metode pengajaran yang mempunyai peranan penting karena didalam kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan satu metode saja akan cenderung menghasilkan suasana belajar yang membosankan. Dengan kata lain seorang guru harus menguasai berbagai metode mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran IPA kepada peserta didik, karena tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran IPA pun bermacam-macam. Kemampuan seorang guru dalam memanfaatkan metode mengajar secara tepat akan menjadikan pelajaran IPA menjadi menarik bagi peserta didik. Penggunaan metode ceramah plus dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, intensitas penggunaan metode ceramah plus diduga ada pengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pengaruh antara variabel-variabel pada kerangka pikir di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan studi pendahuluan dan kerangka berfikir dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Intensitas penggunaan Media Audiovisual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPA kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk
2. Intensitas penggunaan Metode Ceramah Plus mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPA kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk

3. Intensitas penggunaan Media Audiovisual dan Metode Ceramah Plus mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPA kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk

D. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Media Audiovisual dan Metode Ceramah Plus terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas VI SDN Gugus I, Rejoso Kabupaten Nganjuk”, maka operasionalisasi variabel yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Media dan Metode Pembelajaran

Dalam penelitian ini, yang dimaksud pengaruh media dan metode pembelajaran adalah intensitas penggunaan media pembelajaran audiovisual dan intensitas penggunaan metode ceramah plus dan pengaruhnya terhadap hasil prestasi belajar peserta didik.

2) Media Audiovisual

Media audiovisual yang digunakan adalah media audiovisual yang menampilkan gambar dan suara dari video pembelajaran dengan bantuan LCD Proyektor. Intensitas penggunaan media audiovisual ini diukur dengan menggunakan angket dimana semakin tinggi nilai skor semakin intens penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran IPA dengan menggunakan media audiovisual menurut Basuki dan Farida (2012:78) ada tiga langkah pokok, yaitu (a) Persiapan. Langkah ini dilakukan sebelum menggunakan media audiovisual. Dalam hal ini, mediana adalah film dan video. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan

media dapat dipersiapkan dengan baik, yaitu (1) pelajari buku petunjuk atau bahan penyerta siaran yang telah disediakan, kemudian ikuti petunjuk yang ada didalamnya; (2) siapkan peralatan yang diperlukan; (3) tetapkan, apakah media tersebut digunakan secara individual ataukah kelompok, yakinkan bahwa semua peserta didik mengerti tujuan yang hendak dicapai; dan (4) atur tatanannya, agar semua peserta didik dapat melihat, mendengar pesan-pesan pembelajarannya dengan baik.

Langkah berikutnya yaitu (b) Pelaksanaan (penyajian). Selama menggunakan media pembelajaran, hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi siswa; dan (c) Tindak Lanjut. Kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan pemahaman peserta didik terhadap pokok-pokok materi atau pesan pembelajaran yang hendak disampaikan melalui media. Kegiatan tindak lanjut ini umumnya ditandai dengan kegiatan diskusi, tes, percobaan, observasi, latihan, remediasi, dan pengayaan.

3) Metode Ceramah Plus

Metode ceramah bervariasi yang digunakan seorang guru dalam proses belajar mengajar, yaitu metode ceramah yang dipadukan dengan metode lain. Dalam penelitian ini metode ceramah plus yang digunakan terfokus pada metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT). Urutan pelaksanaannya tertib, sesuai urutan pengkombinasianya, yaitu (1) guru menguraikan dahulu materi pelajaran yang akan dibahas; (2) mengadakan diskusi; dan (3) pemberian tugas kepada peserta didik. Intensitas penggunaan metode ceramah plus diukur dengan menggunakan angket dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang,

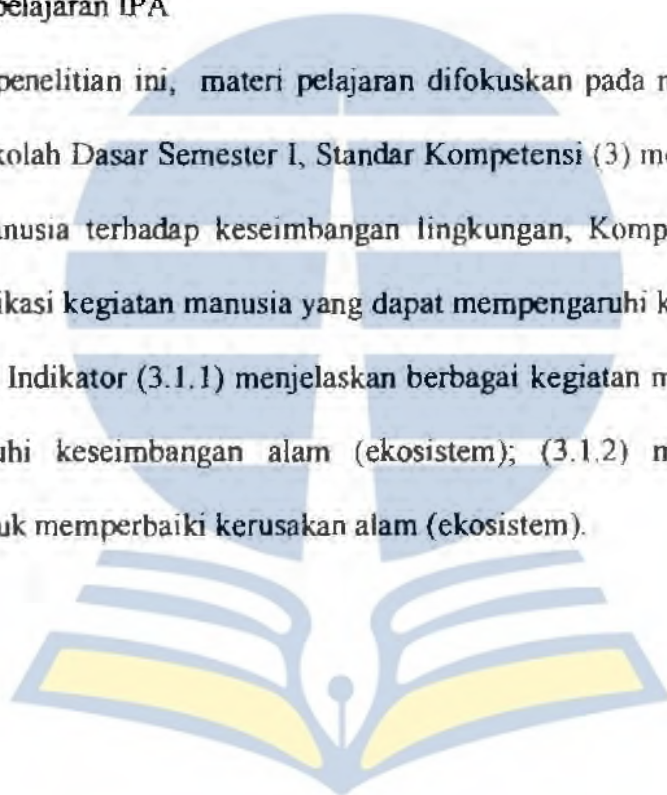
jarang, dan tidak pernah. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin intens penggunaan metode ceramah plus digunakan dalam pembelajaran.

4) Prestasi belajar

Hasil prestasi belajar meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil prestasi belajar peserta didik diperoleh dari dokumen nilai hasil belajar peserta didik pada saat ulangan harian.

5) Materi pelajaran IPA

Dalam penelitian ini, materi pelajaran difokuskan pada mata pelajaran IPA kelas VI Sekolah Dasar Semester I, Standar Kompetensi (3) memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan, Kompetensi Dasar (3.1) mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem), Indikator (3.1.1) menjelaskan berbagai kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem); (3.1.2) menjelaskan usaha manusia untuk memperbaiki kerusakan alam (ekosistem).



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang (A) desain penelitian, (B) populasi dan sampel, (C) instrumen penelitian, (D) prosedur pengumpulan data, dan (E) analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, desain yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian korelasional disebut juga sebagai penelitian kasual komparatif, karena penelitian ini berusaha mencari informasi tentang hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa, yaitu hubungan media audiovisual (X_1) dan metode ceramah plus (X_2) terhadap prestasi belajar IPA (Y) pada peserta didik kelas VI SDN Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan tujuan penelitian untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas, yaitu intensitas penggunaan media audiovisual dan intensitas penggunaan metode ceramah plus, dengan variabel tergantung, yaitu prestasi belajar peserta didik, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data dilakukan secara random sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:13), dimana pendekatan kuantitatif analisisnya lebih terfokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Pada umumnya suatu penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian sampel besar,

karena dilakukan pada penelitian inferensial yaitu dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nol. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Dilihat dari tingkat eksplanasi artinya tingkat atau kadar penjelasan, dalam penelitian bisa dibagi tiga yaitu penelitian deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, dengan bentuk hubungan variabel kausal. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Dari uraian beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian korelasional, pengambilan data dengan menggunakan metode *survey* atau angket (kuesioner), tingkat eksplanasi asosiatif dengan hubungan variabel kausal.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 246 peserta didik dari 8 SD. Sampel penelitian dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan teknik *cluster random sampling* diperoleh

sampel sebanyak 56 peserta didik kelas VI SDN Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan jumlah dua instrumen sesuai dengan jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian ini digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala. Disini peneliti menggunakan Skala Likert untuk mengukur sikap dan pendapat responden tentang variabel yang diteliti.

Bentuk instrumen yang digunakan yaitu (1) menggunakan daftar pertanyaan atau angket (kuesioner) untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media audiovisual maupun pengaruh intensitas penggunaan metode caramah plus terhadap prestasi belajar; dan (2) dokumen hasil prestasi belajar ulangan harian IPA kelas VI SDN Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Dengan variabel penelitian sebagai berikut.

Pertama, Klasifikasi Variabel Penelitian. Berdasarkan teori dan masalah yang akan diteliti dan dipecahkan, variabel-variabel tersebut diklasifikasikan (1) variabel bebas (*independence variable*), adalah variabel yang akan dinilai efeknya dan mempengaruhi variabel terikat atau variabel tergantung. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu intensitas penggunaan media pembelajaran audiovisual (X_1) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VI dan intensitas penggunaan metode ceramah plus (X_2) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VI; (2) variabel terikat atau variabel

tergantung (*dependence variable*), adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar peserta didik (Y) dalam mata pelajaran IPA kelas VI.

Kedua, Indikator dan Pengukuran Variabel Penelitian. Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang bersifat konstruktivistik yang dikemukakan Setyosari, (dalam Sa'dun, 2011), dapat dikemukakan indikator variabel penelitian untuk intensitas penggunaan media pembelajaran audiovisual (X_1) sebagai berikut (a) tingkat penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran; (b) tingkat kepraktisan media audiovisual; (c) tingkat efektifitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran; dan (d) tingkat efisiensi penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran. Dengan pengukuran masing-masing indikator menggunakan skala likert (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah), dimana makin tinggi angka menggambarkan intensitas penggunaan media pembelajaran audiovisual makin sering digunakan.

Kisi-kisi Instrumen Intensitas Penggunaan Media Audiovisual

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Tingkat penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran	1,2,3,4	4
2	Tingkat kepraktisan media audiovisual	5,6,7,8,9,10	6
3	Tingkat efektifitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran	11,12,13,14,15	5
4	Tingkat efisiensi penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran	16,17,18,19,20,21,22	7

Berdasarkan teori belajar Bloom yang menyebutkan tentang konsep kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat dikemukakan indikator variabel penelitian untuk intensitas penggunaan metode ceramah plus (X_2) sebagai berikut (a) tingkat orientasi pada tujuan pembelajaran; (b) tingkat perhatian terhadap perbedaan individual peserta didik; (c) tingkat perhatian terhadap kemampuan pendidik; (d) tingkat perhatian terhadap situasi kelas; (e) tingkat perhatian terhadap kelengkapan fasilitas; dan (f) tingkat perhatian terhadap kelebihan dan kelemahan metode. Dengan pengukuran masing-masing indikator menggunakan skala likert (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah) dalam bentuk checklist, dimana makin tinggi angka menggambarkan intensitas penggunaan metode pembelajaran ceramah plus makin tinggi

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan. Penggunaan skala Likert ini didasari pendapat Cooper (dalam Sugiyono, 2013:133) yang menyatakan bahwa skala Likert memiliki banyak keuntungan, sehingga skala ini cukup populer. Skala tersebut dengan mudah dan cepat bisa dibuat. Setiap butir yang dimasukkan telah memenuhi uji empiris mengenai kemampuan membedakannya. Skala ini mudah dipakai baik untuk penelitian yang berfokus pada responden maupun yang berfokus pada obyek. Jadi dapat dipelajari bagaimana respon berbeda dari satu orang ke orang lain dan bagaimana respon berbeda antara berbagai obyek penelitian.

Sebelum instrumen angket diberikan ke responden uji, terlebih dulu di buat kisi-kisinya sesuai dengan indikator-indikator variabel. Kisi-kisi tersebut sebagai

acuan dalam membuat pertanyaan pada angket intensitas penggunaan media audiovisual dan angket intensitas penggunaan metode ceramah plus.

Kisi-kisi Instrumen Intensitas Penggunaan Metode Ceramah Plus

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Tingkat orientasi pada tujuan pembelajaran	1,2,3,4,5	5
2	Tingkat perhatian terhadap perbedaan individual peserta didik	6,7,8,9,14,15,19,20,	8
3	Tingkat perhatian terhadap kemampuan pendidik	23, 24, 25	3
4	Tingkat perhatian terhadap situasi kelas	21,22	2
5	Tingkat perhatian terhadap kelengkapan fasilitas	16,17	2
6	Tingkat perhatian terhadap kelebihan dan kelemahan metode yang digunakan	10,11,12,13,18	5

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket atau kuesioner dan dokumen hasil prestasi belajar peserta didik. Dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner yang akan digunakan berisikan rangkaian pertanyaan mengenai masalah yang akan diteliti, yang terdiri dari dua angket yaitu angket tentang intensitas penggunaan media audiovisual dan intensitas penggunaan metode ceramah plus. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi dari

responden mengenai pengaruh media audiovisual dan metode ceramah plus terhadap prestasi belajar IPA kelas VI SDN Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk berdasarkan indikator yang telah disebutkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis kuesioner atau angket yang digunakan yaitu kuesioner tertutup menggunakan skala *Likert*. Responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner. Pada angket ini disediakan alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi menggunakan instrumen bantu dokumen nilai hasil prestasi belajar peserta didik, nilai ulangan harian pada materi ekosistem semester I Tahun pelajaran 2017/2018.

4. Uji coba instrumen penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Uji coba instrumen ini dilaksanakan terhadap 42 responden di luar responden penelitian yaitu peserta didik kelas VI SDN Rejoso 1 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Alasan memilih kelas VI SDN Rejoso 1 karena peserta didik bersekolah di Sekolah Dasar yang berada dalam Gugus I Sekolah Dasar Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

5. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data penelitian. Instrumen yang telah dibuat di uji cobakan ke kelas uji yaitu peserta didik kelas VI SDN Rejoso 1 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Hasil uji

coba instrumen diolah dengan menggunakan bantuan komputer program *Excel* atau *SPSS 23.0 for windows* untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen.

Uji validitas menurut Santoso (2000:269) dapat dilakukan sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba:

H_0 = Skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total)

H_1 = Skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total)

(b) Menentukan r tabel

Melihat r tabel dengan tingkat signifikansi 5 %, $df = N-2$ (Santoso, 2014:277)

(c) Mencari r hitung (hasil)

(d) Untuk mengetahui r hitung masing-masing item indikator atau butir dapat dilihat pada hasil olahan komputer program *Excel* atau *SPSS 23.0 for windows*

(e) Mengambil keputusan

(1) Dasar pengambilan keputusan

Jika r hitung positif dan $> r$ tabel, maka butir tersebut valid

Jika r hitung negatif dan atau $< r$ tabel, maka butir tersebut tidak valid.

(2) Keputusan

Jika r hitung dan instrumen tersebut positif dan lebih besar dari r tabel, maka butir-butir kuesioner atau instrumen tersebut dinyatakan valid.

6. Uji Reliabilitas

Selanjutnya setelah butir-butir instrumen dinyatakan valid, maka diteruskan pada uji reliabilitas. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun digunakan dalam beberapa kali dalam waktu yang berlainan. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang hampir sama dengan uji validitas yaitu sebagai berikut.

(a) Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba:

H_0 = Skor butir berkorelasi positif dengan komposit faktornya.

H_1 = Skor butir tidak berkorelasi positif dengan komposit faktornya

(b) Menentukan r tabel

Melihat r tabel dengan tingkat signifikansi 5%, $df = N-2$ (Santoso, 2014:277)

(c) Mencari r hitung (hasil)

Dalam hal ini r hitung adalah angka *alpha* terletak diakhir olahan komputer program *Excel* atau *SPSS 23.0 for windows*

(d) Mengambil keputusan

(1) Dasar pengambilan keputusan

Jika r *alpha* atau r hitung positif dan atau $> r$ tabel, maka butir tersebut reliabel

Jika r *alpha* atau r hitung negatif dan atau $< r$ tabel, maka butir tersebut tidak reliabel

(2) Keputusan

Karena r *alpha* atau r hitung dan instrumen tersebut positif dan lebih besar dari r tabel, maka butir-butir kuesioner atau instrumen dinyatakan reliabel.

E. Analisis Data

Analisis dilakukan dengan melihat hasil uji t pada analisis korelasi *product moment* pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk selanjutnya dihitung dengan uji F untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya model regresinya. Sebelum dilakukan

analisis data, terlebih dahulu harus dipenuhi syarat-syarat yaitu data harus berdistribusi normal dan variabel harus linier.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah statistik parametrik dan jika tidak berdistribusi normal maka digunakan uji hipotesis statistik non parametrik. Uji normalitas dilakukan karena, data yang berdistribusi (sebarannya) normal, berarti data tersebut dapat dianggap dapat mewakili populasi dan data yang berdistribusi normal merupakan syarat dalam melakukan uji statistik parametric.

Persamaan Rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah rumus *Kolmogorv-Smirnov*, yaitu:

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

KS = harga *Kolmogorv-Smirnov* yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diobservasikan/diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan (Sugiyono, 2007:159)

Hasil perhitungan menggunakan *SPSS 23.0 for Windows* kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5%. Apabila dari hasil perhitungan *Asymp Sig (2-tailed)* lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan bila lebih besar dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Untuk mengetahui variabel bebas (X) sebagai prediktor dan variabel terikat (Y) sebagai kriterium mempunyai hubungan linier atau tidak, kedua variabel harus di uji dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 23.0 for Windows* pada taraf signifikansi 5%. Jika hasil signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut Linier.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X_1 , X_2 dan Y bersifat homogen atau tidak dalam suatu populasi yang memiliki varians yang sama. Jika data sudah homogen, dapat digunakan untuk proses analisis data pada tahap selanjutnya. Uji homogenitas penelitian ini menggunakan bantuan computer program *SPSS 23.0 for Windows* pada taraf signifikansi 5%. Jika hasil signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut Homogen.

4. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis, ditentukan dulu koefisien korelasi antara X_1 dengan Y , dan X_2 dengan Y . Kemudian dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut dengan menggunakan Uji t . Uji t dilakukan dua kali untuk menguji signifikansi X_1 dengan Y , dan X_2 dengan Y . Untuk selanjutnya, diuji secara bersama-sama variabel X_1 dan X_2 terhadap Y , dilakukan uji F untuk mengetahui besarnya kontribusi intensitas penggunaan media audiovisual dan metode ceramah plus terhadap prestasi belajar IPA.

5. Menguji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang akan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah populasi

r² = kuadrat koefisien korelasi antara variabel X dan Y

Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dapat dilihat dari nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila t hitung sama dengan atau lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% maka pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) tersebut signifikan. Namun, apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) tersebut tidak signifikan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berlaku sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

6. Uji Korelasi Berganda

Teknik ini digunakan untuk menguji seberapa jauh hubungan variabel bebas, intensitas penggunaan media audiovisual dan intensitas penggunaan metode ceramah plus, dengan variabel terikat prestasi belajar. Analisis yang digunakan mengacu pada hipotesis yang diajukan. Perhitungannya menggunakan

rumus uji korelasi berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS 23.0 for Windows*. Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian maka model korelasi berganda ($R_{YX_1X_2}$) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{YX_1} + r^2_{YX_2} - 2r_{YX_1}r_{YX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

$R_{YX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{YX_1} = korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{YX_2} = korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$ = korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Menurut Sugiyono (2016), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,1999	Sangat Rendah
0,20 - 0,3999	Rendah
0,40 - 0,5999	Cukup
0,60 - 0,7999	Kuat
0,80 - 1,0000	Sangat Kuat

Untuk mengetahui koefisien korelasi tersebut dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus di uji signifikansinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel (Sugiyono, 2016:191-193)

Untuk selanjutnya nilai F hitung akan dibandingkan dengan F tabel, dengan pengambilan keputusan, jika F hitung lebih besar dari F tabel maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Dan jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah tidak signifikan. Pada korelasi ganda dapat dilanjutkan dengan regresi ganda. Misalnya jika ada pertanyaan bila intensitas penggunaan media audiovisual dan intensitas penggunaan metode ceramah plus secara bersama-sama ditingkatkan sampai nilai yang optimal, bagaimana hasil prestasi belajar peserta didik.

Rumus yang digunakan untuk persamaan analisis regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan : Y = variabel hasil belajar

a = konstanta

b_1 = koefisien variabel x_1

x_1 = variabel intensitas penggunaan media audiovisual

b_2 = koefisien variabel x_2

x_2 = variabel intensitas penggunaan metode ceramah plus

Untuk kontribusi dari intensitas penggunaan media audiovisual dan intensitas penggunaan metode ceramah plus terhadap prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada nilai R -square.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan (A) deskripsi obyek penelitian, (B) hasil penelitian, dan (C) pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk terletak 10 km di sebelah utara kota Kabupaten Nganjuk. Sekolah Dasar Negeri Gugus I merupakan bagian kelompok Gugus Sekolah Dasar dari Kecamatan Rejoso, dimana Kecamatan Rejoso terdiri dari 40 Sekolah Dasar Negeri yang terbagi menjadi 5 Gugus dan tiap Gugus terdiri dari 8 Sekolah Dasar Negeri. Gugus 1 terdiri dari 8 Sekolah Dasar Negeri dengan formasi peserta didik dan tenaga pendidik sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah peserta didik dan tenaga pendidik Gugus 1 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama SD	Jumlah Peserta didik Kelas						Jumlah	Jumlah Tenaga Pendidik
		1	2	3	4	5	6		
1	SDN REJOSO 2	19	23	36	25	29	38	170	10
2	SDN REJOSO 1	45	54	56	34	35	42	266	13
3	SDN REJOSO 3	22	15	14	28	26	17	122	9
4	SDN KLAGEN 1	31	36	32	32	39	34	204	11
5	SDN KLAGEN 3	20	13	20	21	23	17	114	10
6	SDN MLORAH 1	37	29	35	27	30	34	192	12
7	SDN MLORAH 2	23	27	21	30	38	32	171	9
8	SDN MLORAH 3	40	23	38	26	32	32	191	9
	Jumlah	237	220	252	223	252	246	1430	83

Sumber : TU Kantor UPTD Pendidikan TK, SD dan PLB Kec. Rejoso

Tabel 4.2
Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Gugus 1 Kecamatan Rejoso
Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama SD	Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan				Jumlah
		KS	Guru PNS	Guru Non PNS	Tenaga Administrasi Sekolah	
1	SDN Rejoso 2	1	6	3	-	10
2	SDN Rejoso 1	1	7	6	1	15
3	SDN Rejoso 3	1	2	6	-	9
4	SDN Klagen 1	1	5	5	1	12
5	SDN Klagen 3	1	4	4	-	9
6	SDN Mlorah 1	1	5	6	1	13
7	SDN Mlorah 2	1	6	2	1	10
8	SDN Mlorah 3	1	4	4	1	10
	Jumlah	8	39	36	5	88

Sumber : TU Kantor UPTD Pendidikan TK,SD dan PLB Kec. Rejoso

Kondisi geografis letak sekolah-sekolah yang ada di Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk adalah terletak di dataran rendah dengan mayoritas orang tua peserta didik bekerja sebagai petani dan 8 Sekolah Dasar Negeri yang tergabung dalam Gugus I berada di sekitar kota Kecamatan Rejoso.

Objek penelitian diperoleh dari 8 Sekolah Dasar Negeri yang tergabung dalam Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, dilakukan pengambilan sampel secara acak dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) tiap Sekolah Dasar Negeri dalam 1 Gugus dianggap sebagai kluster; (2) diklusterkan lagi sesuai dengan tingkatan kelas; (3) dipilih kluster kelas VI; dan (4) dipilih secara acak yaitu tiap Sekolah Dasar Negeri dalam Gugus I diwakili 7 peserta didik sehingga ditetapkan responden sejumlah 56 peserta didik sebagai obyek penelitian.

Dari hasil pemilihan sampel secara acak tersebut, diperoleh data responden sejumlah 56 peserta didik yang mewakili Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

B. Hasil Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu intensitas penggunaan media audiovisual (X_1), intensitas penggunaan metode ceramah plus (X_2), dan prestasi belajar IPA (Y). Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 56 responden yang mewakili 8 Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Sebelum instrumen penelitian digunakan pada responden asli perlu diuji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba angket dilakukan terhadap 42 peserta didik SDN Rejoso 1 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Hasil pengujian dengan menggunakan komputer program *Excel* dapat dilihat sebagai berikut:

a. Angket Intensitas Penggunaan Media Audiovisual

1). Uji validitas dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a). Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba

H_0 = Skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total)

H_1 = Skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total)

b). Menentukan r tabel

Melihat r tabel dengan tingkat signifikansi 5 %, $df = 42 - 2 = 40$ didapat angka sebesar 0.3044 (Sugiyono, 2016:333)

c). Mencari r hitung (hasil)

Untuk mengetahui r hitung masing-masing item indikator/ butir dapat dilihat pada hasil olahan komputer program *Excel* tercermin pada tabel 4.3

Tabel.4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Media Audiovisual

No. Butir	r tabel	r hitung	Validitas
1	0,3044	0,2203	Invalid
2	0,3044	0,3997	Valid
3	0,3044	0,5490	Valid
4	0,3044	0,6204	Valid
5	0,3044	0,3575	Valid
6	0,3044	0,4842	Valid
7	0,3044	0,5730	Valid
8	0,3044	0,5541	Valid
9	0,3044	0,5268	Valid
10	0,3044	0,5478	Valid
11	0,3044	0,4599	Valid
12	0,3044	0,4530	Valid
13	0,3044	0,4653	Valid
14	0,3044	0,4280	Valid
15	0,3044	0,6317	Valid
16	0,3044	0,3574	Valid
17	0,3044	0,4719	Valid
18	0,3044	0,4927	Valid
19	0,3044	0,5865	Valid
20	0,3044	0,4624	Valid
21	0,3044	0,4006	Valid
22	0,3044	0,2130	Invalid

d) Mengambil keputusan

(1) Dasar pengambilan keputusan

Jika r hitung positif dan $> r$ tabel, maka butir tersebut valid

Jika r hitung negatif dan atau $< r$ tabel, maka butir tersebut tidak valid.

(2) Keputusan

Karena r hitung dari instrumen tersebut positif dan lebih besar dari r tabel (0.3044), maka butir-butir kuesioner/instrumen tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan tabel 4.4 maka 20 butir pertanyaan angket dinyatakan valid dan 2 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid. Butir pertanyaan yang tidak valid yaitu nomor 1 dan 22.

2) Uji Reliabilitas

Setelah semua data dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas data dengan langkah-langkah yang hampir sama dengan uji validitas sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba :

H_0 = Skor butir berkorelasi positif dengan komposit faktornya.

H_1 = Skor butir tidak berkorelasi positif dengan komposit faktornya

b) Menentukan r tabel

Melihat r tabel dengan tingkat signifikansi 5 %, $df = 42-2 = 40$ didapat angka sebesar 0.3044 (Sugiyono, 2016:333)

c) Mencari r hitung (hasil)

Dalam hal ini r hitung diperoleh nilai sebesar 0.8156

d) Mengambil keputusan

(1) Dasar pengambilan keputusan

Jika $r_{\text{alpha/hitung positif}}$ dan atau $> r_{\text{tabel}}$, maka butir tersebut reliabel

Jika $r_{\text{alpha/hitung negatif}}$ dan atau $< r_{\text{tabel}}$, maka butir tersebut tidak reliabel

(2) Keputusan

Karena $r_{\text{alpha/hitung}}$ dari instrumen tersebut positif dan lebih besar dari r tabel (0.3044), maka butir-butir kuesioner/ instrumen dinyatakan reliabel

b. Angket Intensitas Penggunaan Metode Ceramah Plus

1) Uji validitas dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba

H_0 = Skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total)

H_1 = Skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total)

b) Menentukan r tabel

Melihat r tabel dengan tingkat signifikansi 5 %, $df = 40 - 2 = 40$ didapat angka sebesar 0.3044 (Sugiyono, 2016:333)

c) Mencari r hitung (hasil)

Untuk mengetahui r hitung masing-masing item indikator/ butir dapat dilihat pada hasil olahan komputer program *Excel* tercermin pada tabel 4.5

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Metode Ceramah Plus

No. Butir soal	r hitung	r tabel	Validitas
1	0,479	0,304	Valid
2	0,626	0,304	Valid
3	0,676	0,304	Valid
4	0,539	0,304	Valid
5	0,452	0,304	Valid
6	0,366	0,304	Valid
7	0,463	0,304	Valid
8	0,551	0,304	Valid
9	0,512	0,304	Valid
10	0,476	0,304	Valid
11	0,470	0,304	Valid
12	0,270	0,304	Invalid
13	0,469	0,304	Valid
14	0,366	0,304	Valid
15	0,163	0,304	Invalid
16	0,551	0,304	Valid
17	0,483	0,304	Valid
18	0,415	0,304	Valid
19	0,296	0,304	Invalid
20	0,405	0,304	Valid
21	0,317	0,304	Valid
22	0,300	0,304	Invalid
23	0,549	0,304	Valid
24	0,613	0,304	Valid
25	0,252	0,304	Invalid

d) Mengambil keputusan

(1) Dasar pengambilan keputusan :

Jika r hitung positif dan $> r$ tabel, maka butir tersebut valid

Jika r hitung negatif dan atau $< r$ tabel, maka butir tersebut tidak valid

(2) Keputusan

Karena r hitung dari instrumen tersebut positif dan lebih besar dari r tabel

(0.3044), maka butir-butir kuesioner/instrumen tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui 20 butir pertanyaan angket sudah valid dan 5 butir pertanyaan angket invalid. Butir pertanyaan yang tidak valid yaitu nomor 12, 15, 19, 22 dan 25.

2) Uji Reliabilitas

Selanjutnya setelah semua butir dinyatakan valid, maka diteruskan pada uji reliabilitas, dengan langkah-langkah yang hampir sama dengan uji validitas yaitu:

a) Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba :

H_0 = Skor butir berkorelasi positif dengan komposit faktornya

H_1 = Skor butir tidak berkorelasi positif dengan komposit faktornya

b) Menentukan r tabel

Melihat r tabel dengan tingkat signifikansi 5 %, $df = 42-2 = 40$ didapat angka sebesar 0.3044 (Santoso, 2000:277)

c) Mencari r hitung (hasil)

Dalam hal ini r hitung diperoleh nilai sebesar 0.8219

d) Mengambil keputusan :

(1) Dasar pengambilan keputusan

Jika r alpha/hitung positif dan atau $> r$ tabel, maka butir tersebut reliabel

Jika r alpha/hitung negatif dan atau $< r$ tabel, maka butir tersebut tidak reliabel

(2) Keputusan :

Karena r alfa/hitung dari instrumen tersebut positif dan lebih besar dari r tabel (0.3044), maka butir-butir kuesioner/ instrumen dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Regresi

Berdasarkan hasil uji asumsi regresi dengan bantuan komputer program *SPSS Statistic 23.0 for Windows* dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji asumsi normalitas

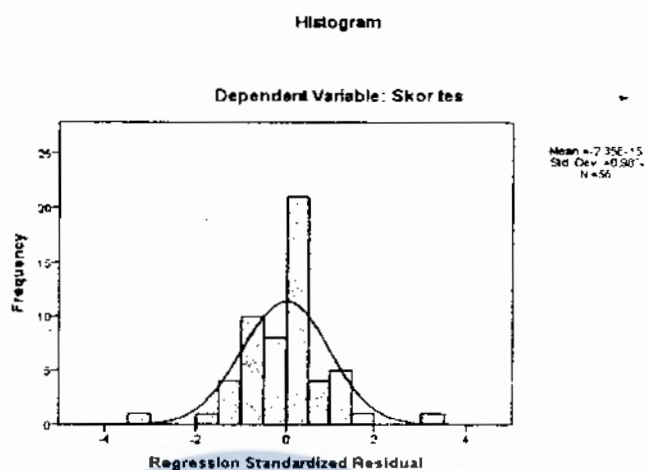
Uji normalitas dihitung menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan komputer program *SPSS 23.0 for Windows*, hasilnya kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan *Asymp Sig (2-tailed)* diperoleh 0,421 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

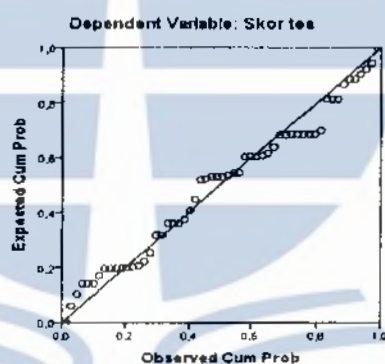
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,74925432
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,880
Asymp. Sig. (2-tailed)		,421

a. Test distribution is Normal.



Bagan 4.1. Gambar Histogram Data Normal

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Bagan 4.2. Gambar P-P Plot Normalitas

Sebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut termasuk normal dan linier (Santoso, 2000:214).

Sebaran data dimaksud tercermin pada bagan 4.2.

b. Uji Asumsi Linieritas

Uji asumsi linieritas menggunakan bantuan komputer *SPSS 23.0 for Windows* pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan diperoleh 0,00 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data dikatakan linier.

Tabel 4.8 Uji Asumsi Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Skor tes * Media Audio Visual	Between Groups	333,617	23	14,505	9,122	,000
	Linearity	301,332	1	301,332	189,505	,000
	Deviation from Linearity	32,284	22	1,467	,923	,571
	Within Groups	50,883	32	1,590		
	Total	384,500	55			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Skor tes * Metode Ceramah Plus	Between Groups	356,510	15	23,767	33,965	,000
	Linearity	332,626	1	332,626	475,342	,000
	Deviation from Linearity	23,883	14	1,706	2,438	,014
	Within Groups	27,990	40	,700		
	Total	384,500	55			

c. Uji Homogenitas

Dari hasil analisis uji homogenitas pada program *SPSS 23.0 for Windows* diketahui hasilnya sesuai yang tercermin pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Skor tes

F	df1	df2	Sig.
14,571	31	24	,773

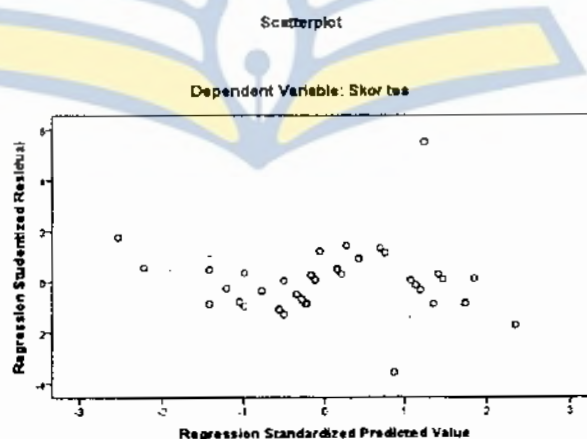
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Media + Metode + Media * Metode

Berdasarkan hasil output tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,773 > 0,05$, artinya data variabel mempunyai varians yang sama, data tersebut homogen.

d. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Sebaran data untuk *Scatterplot* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2000:210).

Bagan 4.3. Gambar *Scatterplot*

3. Deskripsi Data

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu intensitas penggunaan media audiovisual, intensitas penggunaan metode ceramah plus, dan prestasi belajar peserta didik. Deskripsi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel (*descriptive statistics*) yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.10. Perhitungan Rata-Rata dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Skor tes	15,25	2,644	56
Media Audio Visual	69,16	7,160	56
Metode Ceramah Plus	64,71	4,066	56

Sumber: Data yang diolah

Data prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi Keseimbangan Ekosistem diperoleh dari dokumen hasil ulangan harian. Dari hasil ulangan harian peserta didik, diperoleh data sebagai berikut: skor terendah 10, skor tertinggi 21, mean 15.25, median 15.00, modus 13, standar deviasi 2.644, variansi 6.991, dengan rincian sebagai berikut: nilai skor 10 sebanyak 2 peserta didik; skor 11 sebanyak 1 peserta didik; skor 12 sebanyak 5 peserta didik; skor 13 sebanyak 8 peserta didik; skor 14 sebanyak 8 peserta didik; skor 15 sebanyak 7 peserta didik; skor 16 sebanyak 8 peserta didik; skor 17 sebanyak 4 peserta didik; skor 18 sebanyak 6 peserta didik; skor 19 sebanyak 3 peserta didik; skor 20 sebanyak 3 peserta didik; dan skor 21 sebanyak 1 peserta didik. Daftar nilai hasil prestasi belajar peserta didik tercermin dalam hasil olahan komputer program *Excel*.

4. Analisis Data

Pada analisis data dilakukan pengujian hipotesis penelitian untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pertama dan kedua untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Teknik ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistic 23.0 for Windows*. Uji Hipotesis tentang pengaruh variabel X_1 terhadap Y , dan X_2 terhadap Y adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Koefisien Korelasi

		Skor tes	Media Audio Visual	Metode Ceramah Plus
Pearson Correlation	Skor tes	1,000	,885	,930
	Media Audio Visual	,885	1,000	,802
	Metode Ceramah Plus	,930	,802	1,000
Sig. (1-tailed)	Skor tes		,000	,000
	Media Audio Visual	,000		,000
	Metode Ceramah Plus	,000	,000	
N	Skor tes	56	56	56
	Media Audio Visual	56	56	56
	Metode Ceramah Plus	56	56	56

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-20,687	1,726		-11,989	,000
Media Audio Visual	,144	,024	,391	6,004	,000
Metode Ceramah Plus	,401	,042	,617	9,474	,000

a. Dependent Variable: Skor tes

a. Hipotesis 1

Intensitas penggunaan media audiovisual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPA peserta didik kelas VI SDN Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Bentuk hipotesisnya adalah :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media audiovisual terhadap prestasi belajar

H_1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media audiovisual terhadap prestasi belajar

Uji hipotesis 1 adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji korelasi variabel X_1 terhadap Y sebesar 0.885 menunjukkan bahwa media audiovisual (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar (Y) dan mempunyai arah pengaruh positif.

Dilihat dari tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) untuk X_1 sebesar 0.000 yang berarti probabilitas lebih kecil (<) dari 0.05, maka pengaruh media audiovisual terhadap prestasi belajar adalah nyata. Semakin tinggi intensitas penggunaan media audiovisual, semakin tinggi pula hasil prestasi belajar peserta didik. Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis tersebut adalah bahwa hipotesis 1 diterima secara signifikan.

b. Hipotesis 2

Metode ceramah plus mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPA peserta didik kelas VI SDN Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Bentuk hipotesisnya adalah :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan metode ceramah plus terhadap prestasi belajar

H_1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan metode ceramah plus terhadap prestasi belajar

Uji hipotesis 2 adalah sebagai berikut :

Berdasarkan uji korelasi variabel X_2 terhadap Y sebesar 0.930, menunjukkan bahwa metode ceramah plus (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) ada pengaruh yang signifikan, dan arah pengaruh positif, karena tidak ada tanda negatif pada angka 0.930.

Dilihat dari tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) untuk X_2 sebesar 0.000 yang berarti probabilitas lebih kecil (<) dari 0.05), maka pengaruh metode ceramah plus (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) adalah nyata. Semakin tinggi intensitas penggunaan metode ceramah plus, semakin tinggi pula hasil prestasi belajar peserta didik. Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis tersebut adalah bahwa hipotesis 2 diterima secara signifikan.

c. Hipotesis 3

Intensitas penggunaan Media Audiovisual dan Metode Ceramah Plus mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPA kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk. Bentuk hipotesisnya adalah :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan intensitas penggunaan media audiovisual dan metode ceramah plus secara bersama-sama terhadap prestasi belajar

H_1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan intensitas penggunaan media audiovisual dan metode metode ceramah plus secara bersama-sama terhadap prestasi belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353,624	2	176,812	303,505	,000 ^a
	Residual	30,876	53	,583		
	Total	384,500	55			

a. Predictors: (Constant), Metode Ceramah Plus, Media Audio Visual

b. Dependent Variable: Skor tes

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 ^a	,920	,917	,763

a. Predictors: (Constant), Metode Ceramah Plus, Media Audio Visual

b. Dependent Variable: Skor tes

Uji hipotesis 3 adalah sebagai berikut :

Berdasarkan uji korelasi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0.920, menunjukkan bahwa variabel media audiovisual (X_1) dan metode ceramah plus (X_2) berkorelasi terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 92,0 %. Terdapat pengaruh yang signifikan, dan arah pengaruh positif.

Dilihat dari tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) untuk X_1 dan X_2 sebesar 0.000 yang berarti probabilitas lebih kecil (<) dari 0.05), maka pengaruh bersama-sama media audiovisual (X_1) dan metode ceramah plus (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) adalah nyata. Kesimpulan dari analisis tersebut adalah bahwa hipotesis 3 diterima secara signifikan.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Audiovisual terhadap Prestasi Belajar IPA Peserta didik Kelas VI SDN Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) adalah 0.885. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh yang positif variabel intensitas penggunaan media audiovisual terhadap prestasi belajar IPA peserta didik kelas VI SDN Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Semakin tinggi intensitas penggunaan media audiovisual, semakin tinggi pula hasil prestasi belajar peserta didik.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh teori yang menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran khususnya media audiovisual, dapat membantu pendidik dalam mengajar. Sesuai yang dikemukakan Morgan (dalam Suprijanto, 2012:179) yaitu (a) media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan; (b) media pembelajaran sudah dikuasai pendidik untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar; (c) media yang paling siap untuk digunakan ketika mengajar pada saat itu; (d) media yang paling sedikit memerlukan biaya dan waktu; (e) media yang digunakan dapat memberikan variasi mengajar lebih baik; (f) media pembelajaran disesuaikan dengan minat dan pengertian peserta didik; (g) media yang digunakan dapat menyajikan materi dengan akurat dan dapat dimengerti lebih baik; dan (h) tersedianya tempat dan fasilitas yang cocok untuk menggunakan media tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Af'ah (2014) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Assalafi Kenteng, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015". Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar fiqih dengan kategori tinggi keberhasilan pembelajaran sebanyak 34 peserta didik atau sebesar 64,15% dari jumlah 53 peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian lain maka tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media pembelajaran, semakin tinggi intensitas penggunaan media audiovisual, semakin tinggi hasil prestasi belajar peserta didik. Media pembelajaran sebagai perantara penyampaian informasi kepada peserta didik tentu saja harus mempertimbangkan ketepatan penggunaan media dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan lebih mempermudah peserta didik dalam belajar IPA materi ekosistem. Peserta didik juga merasa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPA, sehingga akan lebih mudah meraih dan meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu, intensitas penggunaan media audiovisual perlu ditingkatkan agar prestasi belajar IPA peserta didik kelas VI SDN Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk meningkat.

2. Pengaruh Intensitas Penggunaan Metode Ceramah Plus terhadap Prestasi Belajar IPA Peserta didik Kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) adalah 0.930. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh yang positif variabel metode ceramah plus terhadap prestasi belajar IPA peserta didik kelas VI SDN Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Semakin tinggi intensitas penggunaan metode ceramah plus, semakin tinggi pula hasil prestasi belajar peserta didik.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh teori bahwa metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan, agar peserta didik mendapatkan informasi tentang suatu pokok pelajaran atau persoalan tertentu. Metode ceramah sampai saat ini masih banyak digunakan karena beberapa pertimbangan tertentu (Hamdayana, 2014:168) diantaranya (a) guru ingin mengajarkan topik baru; (b) tidak ada sumber bahan pelajaran sehingga peserta didik dituntut kreativitasnya untuk membuat catatan-catatan penting dari bahan pelajaran yang disampaikan guru; (c) guru menghadapi jumlah peserta didik yang cukup banyak, sehingga tidak memungkinkan guru untuk memperhatikan peserta didik secara individual; (d) guru ingin membangkitkan semangat belajar pada peserta didik; dan (e) proses belajar membutuhkan penjelasan secara lisan.

Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neni Uswatun Khasanah yang berjudul "Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X Program Keahlian

Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Metode Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan r_{xy} sebesar 0,793 dan r^2 sebesar 0,628 yang artinya variabel Metode Mengajar Guru mempengaruhi Motivasi Belajar sebesar 62,8 % dan harga t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu $10,20 > 1,980$ dengan $N = 64$. Persamaan garis regresi $Y = 0,877 X_1 + 17,571$.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian, maka tinggi rendahnya prestasi belajar IPA peserta didik kelas VI dipengaruhi oleh intensitas penggunaan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi dan bahan ajar yang akan disampaikan. Dengan demikian, agar berhasil dengan baik, seorang guru dituntut untuk dapat menguasai berbagai metode mengajar, khususnya metode ceramah plus sehingga keefisienan dan keefektifan pembelajaran IPA dapat terwujud secara optimal.

3. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Audiovisual dan Intensitas Penggunaan Metode Ceramah Plus secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI SDN Gugus I Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, bahwa korelasi antara intensitas penggunaan media audiovisual dan intensitas penggunaan metode ceramah plus secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik adalah

signifikan dengan nilai R sebesar 0.959. koefisien determinasi untuk R-Square diperoleh nilai sebesar 0.920, mengandung arti bahwa 92,0 % informasi tentang hasil prestasi belajar peserta didik dapat diperoleh dari intensitas penggunaan media audiovisual dan intensitas penggunaan metode ceramah plus diskusi tugas (CPDT). Hal ini berarti bahwa ketiga variabel memiliki korelasi yang sangat erat dan signifikan.

Hasil analisis tersebut diperkuat dengan adanya teori bahwa media audiovisual dapat membantu dalam proses pembelajaran, apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dibaca atau didengar saja (Arifani, 2013). Dengan menggunakan media audiovisual dan metode ceramah plus tentunya pembelajaran akan lebih menyenangkan sehingga akan meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik. Hal ini berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Gagne dikutip Ibnu Abdullah, (2008:2) bahwa: dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) peserta didik. Dengan pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi awal untuk mencapai hasil prestasi belajar yang berkualitas (Nurhadi, 2004).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Joni Purwono (2014) berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual pada Mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Pacitan". Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah guru menggunakan media audiovisual pada mata pelajaran IPA dan juga diikuti oleh peningkatan daya serap peserta didik dalam menerima pelajaran serta peningkatan prosentasi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pelaksanaan penggunaan media audiovisual dalam

pembelajaran memberikan dampak positif bagi peserta didik, diantaranya (1) peserta didik mendapatkan suasana pembelajaran yang baru; (2) suasana kelas menjadi lebih aktif dan interaktif; (3) pembelajaran menjadi lebih menarik; dan (4) peserta didik menjadi lebih antusias dan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Junierissa Marpaung (2016) menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar setelah guru menggunakan metode ceramah plus dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ceramah plus memiliki kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan meningkatnya motivasi belajar tentu akan membawa pengaruh pada meningkatnya hasil prestasi belajar peserta didik.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Budi Hartono (2015), dengan hasil menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan positif antara metode mengajar guru dengan prestasi belajar fikih; (2) terdapat hubungan positif antara perilaku keagamaan siswa dengan prestasi belajar fikih; dan (3) terdapat hubungan antara metode mengajar guru dan perilaku keagamaan siswa dengan prestasi belajar fikih.

Berdasarkan hasil analisis, teori yang mendukung dan penelitian lain yang relevan, dapat disimpulkan tinggi rendahnya prestasi belajar IPA dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media dan intensitas penggunaan metode pembelajaran yang digunakan. Media dan metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kedua variabel independen perlu ditingkatkan dan mendapat perhatian yang sama dalam pembelajaran, sehingga upaya pemanfaatan media audiovisual diikuti dengan

variasi metode ceramah plus akan membawa dampak yang baik terhadap hasil prestasi belajar peserta didik. Intensitas penggunaan media audiovisual akan membawa dampak yang lebih baik jika disertai dengan meningkatnya intensitas penggunaan metode ceramah plus dalam pembelajaran.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Dari hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel bebas X_1 (media audiovisual), mempunyai pengaruh (0.885) terhadap variabel Y (prestasi belajar peserta didik), dimana tiap penambahan satu poin X_1 meningkatkan prestasi belajar sebesar 0.885. Semakin tinggi intensitas penggunaan media audiovisual, akan semakin tinggi hasil prestasi belajar peserta didik. Sedangkan untuk variabel X_2 (metode ceramah plus), mempunyai pengaruh (0.930) terhadap variabel tergantung Y (prestasi belajar peserta didik). Dengan demikian setiap penambahan 1 poin pada variabel X_2 dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebesar 0.930. Semakin tinggi intensitas penggunaan metode ceramah plus, akan meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik.

Koefisien determinasi berganda (R^2) = 0.920 berarti kontribusi teori dalam penelitian ini adalah sebesar 92.0% dan sisanya 8.0% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti, artinya bahwa prestasi belajar peserta didik kelas VI SDN Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk sebesar 92.0% dipengaruhi secara positif oleh intensitas penggunaan media audiovisual dan intensitas penggunaan metode ceramah plus, sedangkan yang 8.0% dipengaruhi oleh hal-hal diluar variabel bebas tersebut.

Hal ini dapat dipahami karena pada umumnya prestasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas (Media Audiovisual dan Metode

Ceramah Plus), karena terdapat faktor yang lain yang juga berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar peserta didik. Faktor lain yang juga dapat memberi dampak terhadap hasil prestasi belajar peserta didik, diantaranya kemampuan guru, cara belajar setiap peserta didik, tingkat penghasilan orang tua, kondisi dan lingkungan keluarga, sikap guru, dan sebagainya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan disajikan (A) kesimpulan, dan (B) saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media audiovisual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPA peserta didik kelas VI SDN Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Intensitas penggunaan metode ceramah plus mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPA peserta didik Kelas VI SDN Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Kontribusi teori dalam penelitian ini adalah sebesar 92,0% dan sisanya 8,0% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti. Artinya bahwa informasi tentang prestasi belajar IPA peserta didik kelas VI SDN Gugus I Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, bisa diperoleh dari intensitas penggunaan media audiovisual dan intensitas penggunaan metode ceramah plus yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan sebesar 92,0%, sedangkan yang 8,0% dipengaruhi oleh hal-hal lain diluar variabel bebas tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu.

1. bagi Peserta didik; peserta didik hendaknya lebih mempersiapkan diri agar lebih fokus ketika mengikuti pelajaran dan aktif kepada gurunya agar intensitas pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dan metode ceramah plus lebih ditingkatkan
2. bagi Guru; untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan lebih lanjut intensitas penggunaan media audiovisual dan metode ceramah plus melalui penerapan di kelas sendiri maupun pembahasan bersama dengan rekan tenaga pendidik yang lebih bervariasi dan inovatif bagi peserta didik, agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran
3. bagi Dinas Pendidikan; untuk memfasilitasi para guru dalam mengimplemantasi media, metode, model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
4. bagi Peneliti lain; hendaknya melakukan penelitian pada hal-hal yang belum dicapai secara maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar IPA secara intensif dalam penggunaan media audiovisual dan metode ceramah plus. Peneliti lain melakukan penelitian lebih lanjut yang bersifat kualitatif untuk menjawab pertanyaan semakin tinggi intensitas penggunaan media audiovisual dan metode ceramah plus membuat semakin tinggi hasil prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, K. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Assalafi Kenteng, Kec. Sususkan, Kab. Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Salatiga: Tugas Akhir Program Sarjana Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Susanto, A. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sa'dun, A. (2011). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arifani, R. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, vol. I. No.2. 2016.

Asmani, J.M. (2013). *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Rusyan, A.T. (2006). *Proses Pembelajaran yang Efektif*. Bandung: Bima Budhaya.

Martin, B.L & L.J. Briggs. (1986). *The Affective and Cognitive Domains: Integration for Instruction and research*. Englewood Cliffs N.J.: Educational Technology Publication Inc

Degeng, I. (2005). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: P2LPTK.

Djamarah, S.B. & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Eni, F. & Mulyani, H.R.A. (2015). *Pengaruh penggunaan variasi metode dan model pembelajaran terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMPN 2 Margatiga Semester Genap TP. 2013/2014*. Jurnal Pendidikan Fisika, vol. III. No. 1. Maret 2015.

Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hartono, B. (2016). *Hubungan antara Metode Mengajar Guru dan Perilaku Keagamaan Siswa dengan Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas VIII MTs Negeri Cawas Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016*. Surakarta: Tesis Program Pascasarjana IAIN Surakarta.

Hermawan, H. (2007). *Media pembelajaran SD*. Bandung: Upi Press.

Ibrahim, dkk., (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kamdi, W. (2007). *Project-Basic Learning: Pendekatan Pembelajaran Inovatif*. Malang: Universitas Malang.

Khasanah, N.U. (2013). *Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Tugas Akhir Program Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Koyo K, dkk., (1985). *Media Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud

Latuheru, J. (1993). *Media Pembelajaran: Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: P2LPTK

Marpaung, J. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Plus dengan Metode resitasi terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam. *Jurnal KOPASTA*, 3(2), 2016.

Muhibbin, S. (2010). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nuqfaizah, K.Y. (2013). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Penggunaan Media Pembelajaran, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun 2012/2013*. Depok: Tugas Akhir Program Sarjana Pendidikan Universitas Gunadarma Depok Jawa Barat.

Nurhadi.(2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press

Purwadarmita. (1976). *Kamus Umum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Purwono, J. (2014). Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 2, No. 2, hal 127-144, Edisi April 2014

Sadiman, A.S, dkk,. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, H. W. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem-sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, H. W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Santoso, S. (2012). *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Komputindo.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

Suprijanto. (2012). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Suyoto, D. (2012). *Teori, Kuesioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia (Praktik Penelitian)*. Yogyakarta: CAPS.

Tabrani, R.A. (1996). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tejawati, A. (2008). *Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Interaktif terhadap Pembelajaran Geografi Fisik Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa*. Surakarta: Tugas Akhir Program Magister, Magister Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Sebelas Maret Surakarta.

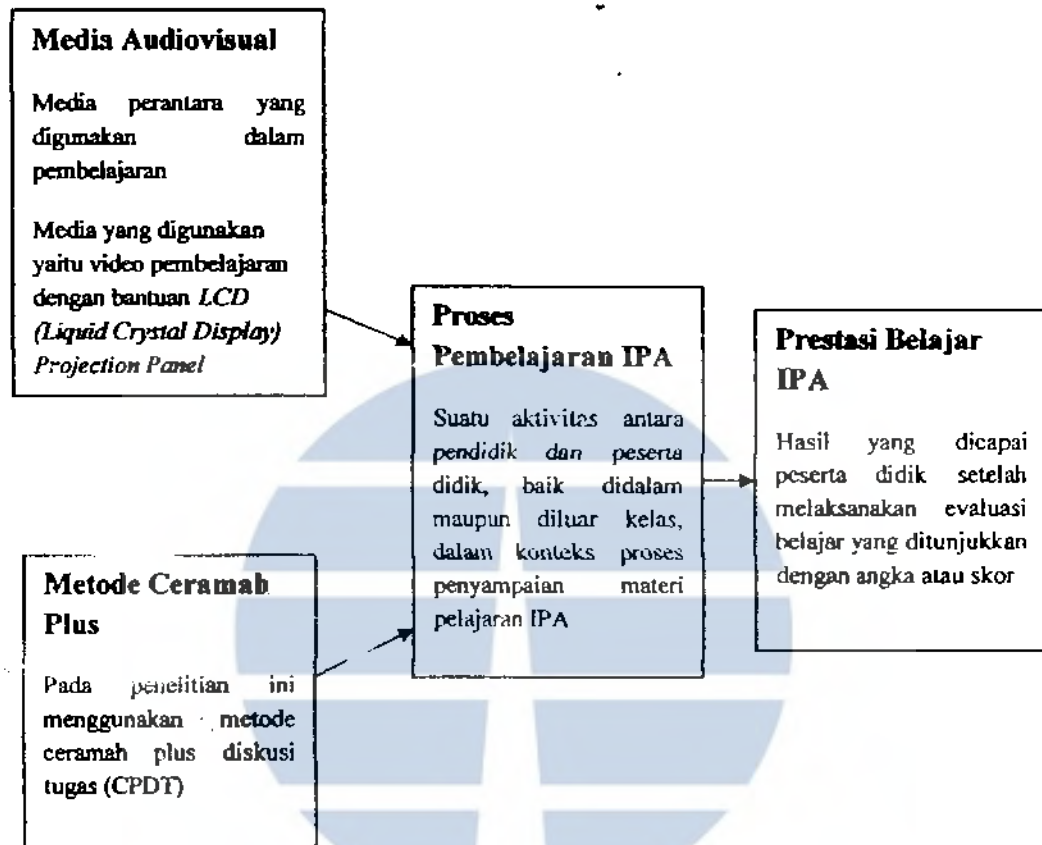
-----, 2004. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional

-----, 2006. *Undang-Undang Republik Indoneia Nomor 20 Tahun 2003tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Badan Nasional Standar Pendidikan.

-----, 2006. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Badan Nasional Standar Pendidikan.

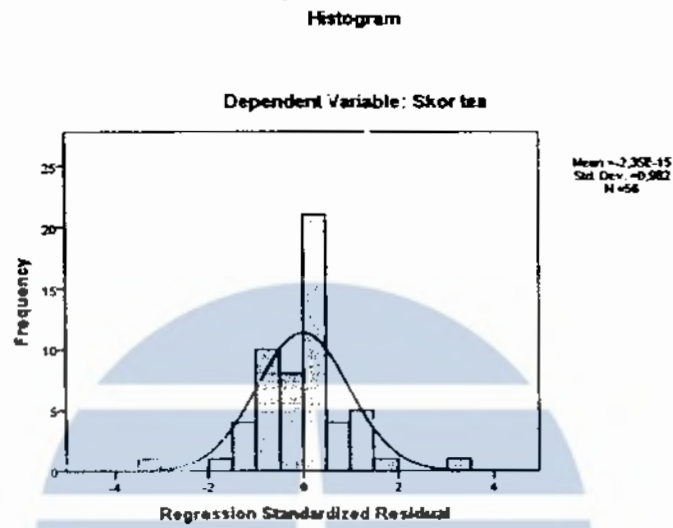


Gambar Bagan 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian



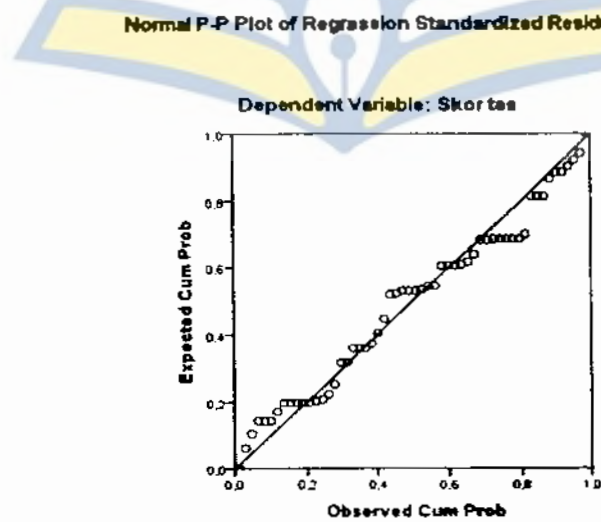
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Bagan 4.1. Gambar Histogram Data Normal

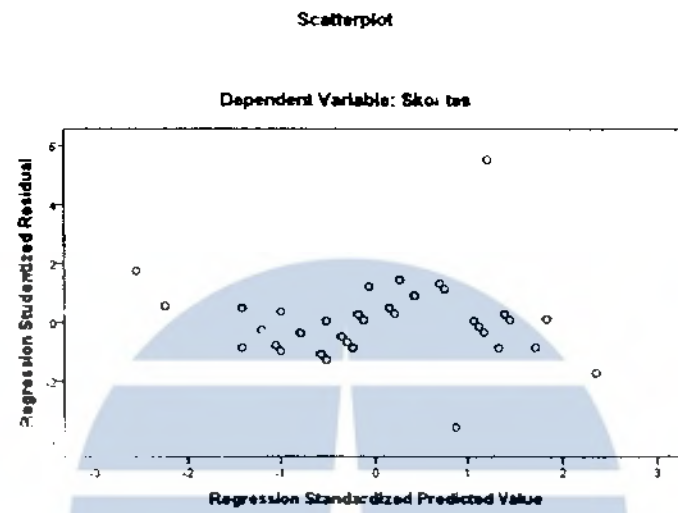


Bagan . Gambar Histogram Data Normal

Bagan 4.2. Gambar P-P Plot Normalitas



Bagan . GambarP-P Plot Normalitas

Bagan 4.3 Gambar *Scatterplot***Bagan 4.3. Gambar *Scatterplot***

Tabel 4.1
Jumlah peserta didik dan tenaga pendidik Gugus 1 Kecamatan Rejoso Kabupaten
Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama SD	Jumlah Siswa Kelas							Jumlah Tenaga Pendidik
		1	2	3	4	5	6	Jumlah	
1	SDN REJOSO 2	19	23	36	25	29	38	170	10
2	SDN REJOSO 1	45	54	56	34	35	42	266	13
3	SDN REJOSO 3	22	15	14	28	26	17	122	9
4	SDN KLAGEN 1	31	36	32	32	39	34	204	11
5	SDN KLAGEN 3	20	13	20	21	23	17	114	10
6	SDN MLORAH 1	37	29	35	27	30	34	192	12
7	SDN MLORAH 2	23	27	21	30	38	32	171	9
8	SDN MLORAH 3	40	23	38	26	32	32	191	9
	Jumlah	237	220	252	223	252	246	1430	83

Sumber : TU Kantor UPTD Pendidikan TK,SD dan PLB Kec. Rejoso

Tabel 4.2
Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Gugus 1 Kecamatan Rejoso
Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama SD	Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan				Jumlah
		KS	Guru PNS	Guru Non PNS	Tenaga Administrasi Sekolah	
1	SDN Rejoso 2	1	6	3	-	10
2	SDN Rejoso 1	1	7	6	1	15
3	SDN Rejoso 3	1	2	6	-	9
4	SDN Klagen 1	1	5	5	1	12
5	SDN Klagen 3	1	4	4	-	9
6	SDN Mlorah 1	1	5	6	1	13
7	SDN Mlorah 2	1	6	2	1	10
8	SDN Mlorah 3	1	4	4	1	10
	Jumlah	8	39	36	5	88

Sumber : TU Kantor UPTD Pendidikan TK,SD dan PLB Kec. Rejo

Tabel 4.3 Skor Nilai Uji Coba Angket Media Audiovisual

Uji Angket Efektivitas Pengajaran Media Audiovisual

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Totals (N)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	55	
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	55	55	
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	55	55	55	91
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	55	55	55	55	75
5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	55	55	55	55	55	91
6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	55	55	55	55	55	55	89
7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	55	55	55	55	55	55	55	70
8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	55	55	55	55	55	55	55	55	76
9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	55	55	55	55	55	55	55	55	55	76
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	86
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	78
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	72
13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	85
14	15	16	17	18	19	20	21	22	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	77
15	16	17	18	19	20	21	22	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	80
16	17	18	19	20	21	22	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	73
17	18	19	20	21	22	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	59
18	19	20	21	22	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	91
19	20	21	22	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	74
20	21	22	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	76
21	22	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	80
22	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	77
23	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	82
24	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	61
25	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	89
26	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	67
27	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	85
28	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	64
29	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	90
30	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	80
31	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	84
32	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	77
33	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	65
34	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	82
35	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	68
36	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	82
37	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	72
38	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	97
39	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	84
40	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	86
41	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	90
42	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	84
43	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	78

r 0.22032 0.39975 0.54905 0.62048 0.35736 0.48427 0.57307 0.55417 0.52687 0.54787 0.45996 0.45304 0.45532 0.42802 0.63177 0.35749 0.47196 0.49274 0.58653 0.46246 0.40061 0.2113

r tabel 5% 0.304

Var X 1.74739 1.08304 0.91064 0.85714 0.70674 0.84221 0.7712 0.78339 0.8043 0.86179 0.96688 0.59698 0.90186 0.75552 0.95296 0.81301 1.34088 0.98258 0.71332 0.67364 0.8041 0.5482

Tabel.4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Media Audiovisual

No. Butir	r tabel	r hitung	Validitas
1	0,3044	0,2203	Invalid
2	0,3044	0,3997	Valid
3	0,3044	0,5490	Valid
4	0,3044	0,6204	Valid
5	0,3044	0,3575	Valid
6	0,3044	0,4842	Valid
7	0,3044	0,5730	Valid
8	0,3044	0,5541	Valid
9	0,3044	0,5268	Valid
10	0,3044	0,5478	Valid
11	0,3044	0,4599	Valid
12	0,3044	0,4530	Valid
13	0,3044	0,4653	Valid
14	0,3044	0,4280	Valid
15	0,3044	0,6317	Valid
16	0,3044	0,3574	Valid
17	0,3044	0,4719	Valid
18	0,3044	0,4927	Valid
19	0,3044	0,5865	Valid
20	0,3044	0,4624	Valid
21	0,3044	0,4006	Valid
22	0,3044	0,2130	Invalid

Hasil Uji Coba Tes IPA pada Siswa SDN Rejoso 1

Tabel 4.5. Skor Nilai Uji Coba Metode Ceramah Plus.

No. Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JUMLAH (Y)
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	23
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	23
38	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
25	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
29	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22
32	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	22
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22
24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	21
15	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	21
31	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21
41	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21
4	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20
21	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	20
22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	20
26	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	20
30	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	20
39	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	20
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	19
5	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
8	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
19	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19
7	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	18
23	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
37	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	18
28	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	15
11	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	15
33	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	15
40	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	14
10	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	14
14	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	14
18	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	14
20	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	14
35	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	14
13	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	14
16	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	13
34	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	13
6	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	12
36	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	11
42	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	9
3	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	9

Kelompok Atas

Kelompok Bawah

r	0.3155	0.2673	0.3336	0.513	0.3995	0.3486	0.0754	0.3884	0.3707	0.4495	0.4259	0.1038	0.3162	0.4734	0.4535	0.3144	0.2987	0.3963	0.513	0.4152	0.3968	0.3161	0.424	0.4427	0.3486	Var Y [1]	16.807	
rtabel	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	signif. Va	4.9379	
	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	N [3]	42	
Var X	0.1858	0.2555	0.158	0.2091	0.2468	0.158	0.198	0.1725	0.1858	0.1423	0.1858	0.2416	0.1725	0.2509	0.1858	0.1254	0.2509	0.198	0.2091	0.1754	0.2555	0.198	0.2276	0.2416	0.158	N-1 [4]	41	
Tingkat	0.7619	0.5218	0.8095	0.7143	0.5952	0.8095	0.7381	0.7857	0.7619	0.8333	0.7619	0.619	0.7857	0.4286	0.7619	0.8571	0.5714	0.7381	0.7143	0.8571	0.5238	0.7381	0.6667	0.619	0.8095	[3] / [4]	1.0244	
Days Ber	0.381	0.1905	0.2857	0.381	0.2381	0.2857	0.1429	0.4286	0.1905	0.3333	0.2857	0.1905	0.2381	0.4762	0.1905	0.1905	0.1905	0.2381	0.381	0.1905	0.2857	0.2381	0.2857	0.381	0.1905	[2] / [3]	0.2938	
																											r13	0.7234
																											Kesimpulan	reliabel

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Data

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable : Skor tes

F	df1	df2	Sig.
14,571	31	24	,773

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Media + Metode + Media * Metode

Tabel 4.10 Perhitungan Rata-Rata dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Skor tes	15,25	2,644	56
Media Audio Visual	69,16	7,160	56
Metode Ceramah Plus	64,71	4,066	56

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4.11 Koefisien Korelasi

Correlations

		Skor tes	Media Audio Visual	Metode Ceramah Plus
Pearson Correlation	Skor tes	1,000	,885	,930
	Media Audio Visual	,885	1,000	,802
	Metode Ceramah Plus	,930	,802	1,000
Sig. (1-tailed)	Skor tes		,000	,000
	Media Audio Visual	,000		,000
	Metode Ceramah Plus	,000	,000	
N	Skor tes	56	56	56
	Media Audio Visual	56	56	56
	Metode Ceramah Plus	56	56	56

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20,687	1,726		-11,989	,000
	Media Audio Visual	,144	,024	,391	6,004	,000
	Metode Ceramah Plus	,401	,042	,617	9,474	,000

a. Dependent Variable: Skor tes

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Media Audiovisual

Kisi-kisi Instrumen Intensitas Penggunaan Media Audiovisual

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Tingkat penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran	1,2,3,4	4
2	Tingkat kepraktisan media audiovisual	5,6,7,8,9,10	6
3	Tingkat efektifitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran	11,12,13,14,15	5
4	Tingkat efisiensi penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran.	16,17,18,19,20,21,22	7



Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Metode Ceramah Plus

Kisi-kisi Instrumen Intensitas Penggunaan Metode Ceramah Plus

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Tingkat orientasi pada tujuan pembelajaran	1,2,3,4,5	5
2	Tingkat perhatian terhadap perbedaan individual peserta didik	6,7,8,9,14,15,19, 20,	8
3	Tingkat perhatian terhadap kemampuan pendidik	23, 24, 25	3
4	Tingkat perhatian terhadap situasi kelas	21,22	2
5	Tingkat perhatian terhadap kelengkapan fasilitas	16,17	2
6	Tingkat perhatian terhadap kelebihan dan kelemahan metode yang digunakan	10,11,12,13, 18	5

Lampiran 3. Daftar Nama Siswa Uji Coba Angket

Daftar Nama Siswa Uji Coba Angket

No	No Induk	Nama Siswa	L/P
1	4041	Ahmad Mustofa Al Amin	L
2	4069	Ainun Qolbuqori	P
3	4070	Aliyyu Shinta Fasawwa	P
4	4071	Alvin Sudjito Andrianto	L
5	4072	Alya Dewi Fortuna	P
6	4073	Anastasya Kusumawardhani	P
7	4074	Annisa Nuril Hidayah	P
8	4075	Bagas Hendra Wardana	L
9	4076	Bagas Ramdhani Kumara Agrasta	L
10	4077	Diah Arum Prayekti	P
11	4078	Diaz Bintang Paska	F
12	4079	Dony Febrianto	L
13	4080	Dwi Novita Astari	P
14	4081	Dzaky Nugraha Mahendra	L
15	4082	Fajar Mukti Widyatama	L
16	4083	Farhan Fadzilah	L
17	4084	Firsyah Wahyu Pramadani	P
18	4085	Frans Snoka	L
19	4086	Kevin Aprilano	L
20	4087	Levina Merida Michaelia	P
21	4088	Mareta Fatya Zahla	P
22	4089	Meila Widya Sari	P
23	4090	Mohamad Shulthon Mas'ud	L
24	4091	Muhammad Afrizal Alwi	L
25	4092	Muhammad Nur Saifudin	L
26	4093	Nandita Ganisha Destyani	P
27	4094	Rika Yuliana	P
28	4095	Riris Maulina Savana	P
29	4097	Selvia Madania Rahmadani	P
30	4098	Septia Dwi Anggista Putri	P
31	4099	Siti Mu'alifah	P
32	4100	Syareka Fairana	P

33	4101	Valentyo Bacedas	L
34	4102	Yovan Gunawan	L
35	4103	Yuanneira Candra Aulia	P
36	4104	Zufa' Amiruddin Ahmadi	L
37	4143	Shinta Nirmala Dewi	P
38	4178	Dhava Ragil Firzayanto	L
39	4179	Muhamad Edi Purnomo	L
40	4236	Erlina Aprilianis	P
41	4239	Ahmad Surya Saputra	L
42	4298	Nabila Alvia Putri	P



Lampiran 4. Daftar Nama Responden Penelitian

**Daftar Nama Responden Penelitian Siswa Kelas VI SDN Gugus I
Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk**

No	SDN	No. Induk	Nama	L/P
1.	SDN Rejoso 2	2927	Abi Rahman Maulana	L
2.		2829	Achmad Duta Mahendra	L
3.		2929	Adhelia Purwaningtyas	P
4.		2932	Agus Fajar Setiawan	L
5.		2933	Ahmad Andryano Novel Kurniawan	L
6.		2934	Ailsa Cahyaningtyas	P
7.		2935	Annisa Eli Mutaal	P
8.	SDN Rejoso 1	4075	Bagas Hendra Wardana	L
9.		4076	Bagas Ramdhani Kumara Agrasta	L
10.		4077	Diah Arum Prayekti	P
11.		4078	Diaz Bintang Paska	P
12.		4079	Dony Febrianto	L
13.		4080	Dwi Novita Astari	P
14.		4081	Dzaky Nugraha Mahendra	L
15.	SDN Rejoso 3	387	Fabryan Risqia Havis Putra	L
16.		388	Farel Bastian Pubayashi	L
17.		389	Fitri Amanah	P
18.		390	Liando Putra Pratama	L
19.		391	Lintang Zalfa Maulida	P
20.		392	Metta Anisha Putri	P
21.		393	Moh Fitzal Asfa Muzakfar	L
22.	SDN Klagen 1	908	Marsya Angraini	P
23.		909	Mirza Yunus Putra Alamsyah	L
24.		911	Moch Zaky Jujur Satrio	L
25.		912	Muhammad Eksha Nayaka Putra	L
26.		913	Muhammad Ektha Pratama Putra	L
27.		914	Muhammad Reyhan Alfandy	L
28.		915	Naufa Waskitha Maharani	P
29.	SDN Klagen 3	411	Moh. Dafa Zakaria	L
30.		412	Nabila Yonika Disty	P
31.		413	Nadila Tri Melisa	P
32.		415	Pramuja Mandala Giri	L
33.		417	Romi Indra Wijaya	L
34.		418	Septi Indah Lestari	P
35.		419	Yogi Dwi Firmansyah	L
36.	SDN Mlorah 1	433	Achmad Adnan Hidayat	L
37.		471	Adena Capta Febriana	P
38.		475	Adhinata Nikola Wiratama	L

39.		479	Alviano Rizal Aryanto	L
40.		480	Alvy Maya Widhiasti	P
41.		481	Amada Yasyfa Nuryani	P
42.		482	Andinalena El Vonda Mahsuri	P
43.	SDN Mlorah 2	631	Bintang Ayub Risky	L
44.		632	Candra Bagas P	L
45.		633	Cindy Pramidya	P
46.		634	Edo Adi Pratama	L
47.		635	Erik Putra Ferdian	L
48.		636	Estik Fitria Trisna	P
49.		637	Eva Febriana	P
50.	SDN Mlorah 3	712	Febi Nabela	P
51.		713	Habib Akbar Alfahrezi	L
52.		714	Irfan Affandhi	L
53.		715	Jhosua Arisandi Tamara	L
54.		716	Khilmatus Nuroniya	P
55.		717	Laduni Ayu Ramadani	P
56.		718	Madona Candra Dewi	P



Lampiran 5. Angket Media Audiovisual

**ANGKET
PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP
PRESTASI BELAJAR IPA KELAS VI SEKOLAH DASAR**

I. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan berikut dengan teliti.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan.
3. Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak mempengaruhi pada nilai raport
4. Jawaban angket ini akan dirahasiakan
5. Atas partisipasinya diucapkan terima kasih.

II. Identitas

Nama :

Kelas :

III. Daftar Pertanyaan

No	Instrumen Angket : Penggunaan Media Audiovisual	selalu	sering	kadang-kadang	jarang	tidak pernah
1	Guru menggunakan media audiovisual dalam mengajar IPA					
2	Media audiovisual digunakan untuk mengajar IPA materi ekosistem					
3	Penggunaan media audiovisual dengan tampilan yang bervariasi					
4	Guru menggunakan media audiovisual dengan peralatan yang lengkap					
5	Peserta didik berkomunikasi dan saling bertukar pendapat ketika guru mengajar menggunakan media audiovisual					
6	Media audiovisual memudahkan peserta didik dalam memahami materi ekosistem					
7	Penggunaan media audiovisual memudahkan guru dalam menjelaskan materi ekosistem					
8	Media audiovisual menampilkan lebih banyak referensi pada materi ekosistem					

9	Media audiovisual digunakan dalam mengajar materi pelajaran yang lain					
10	Peserta didik memperoleh pengalaman berbeda dalam pembelajaran ekosistem dengan menggunakan media audiovisual					
11	Kelas terkondisi dengan baik ketika pembelajaran menggunakan media audiovisual					
12	Penggunaan media audiovisual memberikan semangat belajar pada diri peserta didik					
13	Peserta didik antusias dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran menggunakan media audiovisual					
14	Peserta didik aktif dalam pembelajaran ketika guru mengajar menggunakan media audiovisual					
15	Peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam menerima pembelajaran materi ekosistem dengan media audiovisual					
16	Media audiovisual menggambarkan materi ekosistem secara runtut					
17	Guru menggunakan media audiovisual sesuai dengan materi pembelajaran					
18	Guru menjelaskan materi pelajaran IPA dengan lancar menggunakan media audiovisual					
19	Guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik pada saat pembelajaran dengan media audiovisual					
20	Peserta didik merasa waktu berjalan cepat ketika guru menjelaskan materi menggunakan media audiovisual					
21	Guru memberikan umpan balik setelah menyampaikan materi menggunakan media audiovisual					
22	Guru memberi penjelasan materi pembelajaran dengan penuh percaya diri					

Lampiran Angket Media Audiovisual

ANGKET
PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP
PRESTASI BELAJAR IPA KELAS VI SEKOLAH DASAR

I. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan berikut dengan teliti.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan.
3. Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak mempengaruhi pada nilai raport
4. Jawaban angket ini akan dirahasiakan
5. Atas partisipasinya diucapkan terima kasih.

II. Identitas

Nama : Dhava
 kelas : VI

III. Daftar Pertanyaan

No	Instrumen Angket : Penggunaan Media Audiovisual	selalu	sering	kadang-kadang	jarang	tidak pernah
1	Guru menggunakan media audiovisual dalam mengajar IPA		✓			
2	Media audiovisual digunakan guru dalam mengajar IPA materi ekosistem			✓		
3	Penggunaan media audiovisual dengan tampilan yang bervariasi		✓			
4	Media audiovisual menggunakan peralatan yang lengkap		✓			
5	Peralatan media audiovisual dalam materi ekosistem bisa digunakan dengan baik			✓		
6	Media audiovisual memudahkan peserta didik dalam memahami materi ekosistem		✓			
7	Penggunaan media audiovisual memudahkan dalam menjelaskan materi ekosistem		✓			
8	Media audiovisual dapat menampilkan lebih banyak referensi pada materi ekosistem		✓			

9	Media audiovisual dapat digunakan dalam materi IPA yang lain		✓			
10	Peserta didik memperoleh pengalaman berbeda dalam pembelajaran ekosistem dengan menggunakan media audiovisual		✓			
11	Penggunaan media audiovisual dapat membantu peserta didik memahami materi ekosistem		✓			
12	Penggunaan media audiovisual memberikan semangat belajar pada diri siswa		✓			
13	Peserta didik paham dengan penjelasan guru melalui penggunaan media audiovisual dalam mengajar materi ekosistem			✓		
14	Peserta didik aktif dalam pembelajaran tentang materi ekosistem dengan media audiovisual		✓			
15	Peserta didik bersemangat dalam menerima pembelajaran materi ekosistem dengan media audiovisual		✓			
16	Media audiovisual menggambarkan materi ekosistem secara runtut			✓		
17	Guru memberi penjelasan dengan penuh percaya diri		✓			
18	Guru kelas menjelaskan materi pelajaran IPA dengan lancar dengan menggunakan media audiovisual		✓			
19	Guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik pada saat pembelajaran dengan media audiovisual		✓			
20	Peserta didik meminta bantuan teman yang sudah mengerti		✓			

	ketika bingung dengan penjelasan guru					
21	Guru memberikan umpan balik setelah menyampaikan materi menggunakan media audiovisual		✓			
22	Suasana kelas terkondisi dengan baik ketika guru menjelaskan materi ekosistem menggunakan media audiovisual		✓			



Lampiran 6. Hasil Uji Coba Angket Media Audiovisual

Uji Angket Intensitas Penggunaan Media Audiovisual

	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total (M)
1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	55
2	4	5	5	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	3	91
3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	75
4	5	3	5	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	91
5	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	89
6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	70
7	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	1	3	3	3	3	3	76
8	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	4	3	3	76
9	5	6	1	5	4	3	3	3	3	3	5	3	5	5	4	3	5	5	3	5	3	86
10	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	78
11	3	4	2	3	4	3	4	1	4	4	6	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	72
12	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	5	4	5	3	3	5	3	3	3	85
13	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	77
14	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	1	5	3	3	3	80
15	4	4	4	4	5	3	4	3	4	1	4	4	1	5	4	5	4	2	4	4	4	73
16	4	2	1	3	2	4	3	1	3	1	3	2	3	3	2	3	4	3	1	4	4	59
17	5	4	3	5	4	5	3	3	3	3	5	4	5	5	4	3	5	5	3	5	4	91
18	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	5	3	3	4	74
19	2	5	4	2	5	4	3	4	3	3	4	3	3	1	5	3	4	3	4	4	4	76
20	4	4	4	4	4	5	3	3	3	5	3	4	3	4	1	5	3	5	3	3	2	80
21	5	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	77
22	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	82
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	61
24	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	89
25	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	67
26	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	85
27	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	64
28	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	5	5	4	5	3	90
29	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80
30	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	84
31	3	4	4	4	4	2	4	4	3	5	4	1	5	4	4	3	3	5	3	3	3	77
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	65
33	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	1	5	4	4	1	4	3	4	4	4	82
34	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	82
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	72
37	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5	4	5	97
38	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	84
39	5	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	2	3	3	86
40	5	3	5	5	3	5	5	4	5	5	3	6	3	5	4	3	5	5	4	1	4	90
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	84
42	3	4	4	5	3	4	1	3	3	4	4	3	4	4	5	4	2	4	2	3	4	78

r tabel 5% 0.304
 invalid valid
 1.74739 1.08304 0.91064 0.85714 0.70674 0.84321 0.7712 0.78339 0.8043 0.86279 1.09698 0.59698 0.90186 0.75552 0.95196 0.81301 1.34088 0.98258 0.74332 0.67364 0.8043 0.5482

Lampiran 7. Angket Metode Ceramah Plus

ANGKET
RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH PLUS

Angket ini diajukan oleh peneliti yang saat ini sedang melakukan penelitian mengenai respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan Metode Ceramah Plus. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan responden untuk berpartisipasi dengan mengisi angket ini secara lengkap. Perlu di informasikan bahwa tidak ada yang dinilai benar atau salah, pilih sesuai dengan apa yang responden ketahui atau rasakan.

Nama :

No. Absen :

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Guru menggunakan metode ceramah plus dalam mengajar mata pelajaran IPA					
2	Metode ceramah plus diskusi tugas digunakan dalam materi pembelajaran ekosistem					
3	Belajar IPA menggunakan metode ceramah plus diskusi tugas membuat peserta didik lebih terampil					
4	Metode ceramah plus meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran					
5	Metode ceramah plus mendorong peserta didik untuk bereksplorasi menemukan ide-ide baru					
6	Belajar IPA menggunakan metode ceramah plus diskusi tugas membuat peserta didik merasa senang					
7	Peserta didik memperhatikan materi pelajaran yang diterangkan guru dengan metode ceramah plus					

8	Dalam metode ceramah plus, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa					
9	Peserta didik dapat menerima materi dengan baik ketika guru mengajar menggunakan metode ceramah plus diskusi tugas					
10	Pembelajaran menggunakan metode ceramah plus sangat bermanfaat dalam mempelajari materi IPA					
11	Belajar IPA menggunakan metode ceramah plus membuat peserta didik merasa lebih termotivasi					
12	Dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru menguasai materi dengan baik					
13	Metode ceramah plus yang digunakan guru meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran					
14	Peserta didik aktif dalam pembelajaran ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah plus					
15	Belajar IPA dengan menggunakan metode ceramah plus melatih peserta didik dalam mengemukakan pendapat					
16	Dalam mengajar, guru menggunakan metode ceramah plus disertai dengan alat peraga					
17	Guru menggunakan metode ceramah plus dalam pembelajaran IPA di luar kelas					
18	Metode ceramah plus membuat pelajaran IPA menjadi lebih menarik untuk dipelajari					
19	Peserta didik membuat catatan materi pembelajaran ketika guru menjelaskan dengan metode ceramah plus					
20	Mempelajari IPA menjadi menyenangkan ketika guru					

Lampiran 7. Angket Metode Ceramah Plus

ANGKET
RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH PLUS

Angket ini diajukan oleh peneliti yang saat ini sedang melakukan penelitian mengenai respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan Metode Ceramah Plus. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan responden untuk berpartisipasi dengan mengisi angket ini secara lengkap. Perlu di informasikan bahwa tidak ada yang dinilai benar atau salah, pilih sesuai dengan apa yang responden ketahui atau rasakan.

Nama :

No. Absen :

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Guru menggunakan metode ceramah plus dalam mengajar mata pelajaran IPA					
2	Metode ceramah plus diskusi tugas digunakan dalam materi pembelajaran ekosistem					
3	Belajar IPA menggunakan metode ceramah plus diskusi tugas membuat peserta didik lebih terampil					
4	Metode ceramah plus meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran					
5	Metode ceramah plus mendorong peserta didik untuk bereksplorasi menemukan ide-ide baru					
6	Belajar IPA menggunakan metode ceramah plus diskusi tugas membuat peserta didik merasa senang					
7	Peserta didik memperhatikan materi pelajaran yang diterangkan guru dengan metode ceramah plus					

8	Dalam metode ceramah plus, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa					
9	Peserta didik dapat menerima materi dengan baik ketika guru mengajar menggunakan metode ceramah plus diskusi tugas					
10	Pembelajaran menggunakan metode ceramah plus sangat bermanfaat dalam mempelajari materi IPA					
11	Belajar IPA menggunakan metode ceramah plus membuat peserta didik merasa lebih termotivasi					
12	Dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru menguasai materi dengan baik					
13	Metode ceramah plus yang digunakan guru meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran					
14	Peserta didik aktif dalam pembelajaran ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah plus					
15	Belajar IPA dengan menggunakan metode ceramah plus melatih peserta didik dalam mengemukakan pendapat					
16	Dalam mengajar, guru menggunakan metode ceramah plus disertai dengan alat peraga					
17	Guru menggunakan metode ceramah plus dalam pembelajaran IPA di luar kelas					
18	Metode ceramah plus membuat pelajaran IPA menjadi lebih menarik untuk dipelajari					
19	Peserta didik membuat catatan materi pembelajaran ketika guru menjelaskan dengan metode ceramah plus					
20	Mempelajari IPA menjadi menyenangkan ketika guru					

	mengajar menggunakan metode ceramah plus diskusi tugas					
21	Suasana kelas terkondisi dengan baik ketika guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah plus					
22	Dalam berceramah, guru menjelaskan materi dengan suara lantang, jelas dan dapat di dengar seluruh peserta didik di kelas					
23	Dalam metode ceramah plus diskusi tugas, guru menguasai materi dengan baik					
24	Guru menjelaskan materi pembelajaran secara runtut menggunakan metode ceramah plus diskusi tugas					
25	Guru menggunakan gaya bahasa dan mimik yang jelas dalam menjelaskan materi dengan metode ceramah plus					



Lampiran Angket Metode Ceramah Plus

ANGKET
RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH PLUS

Responden Yth, Angket ini diajukan oleh peneliti yang saat ini sedang melakukan penelitian mengenai respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan Metode Ceramah Plus Diskusi Tugas (CPDT). Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan responden untuk berpartisipasi dengan mengisi angket ini secara lengkap. Perlu di informasikan bahwa tidak ada yang dinilai benar atau salah, pilih sesuai dengan apa yang responden ketahui atau rasakan.

Nama : Dewi.....

No. Absen : 5.....

No.	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Tidak tahu
1	Metode ceramah plus diskusi tugas lebih bermanfaat untuk belajar IPA		✓			
2	Metode ceramah plus diskusi tugas sudah sesuai dengan materi IPA ekosistem			✓		
3	Belajar IPA dengan menggunakan metode ceramah plus diskusi tugas membuat saya lebih terampil		✓			
4	Metode ceramah plus mempersulit saya dalam menyelesaikan persoalan dalam pelajaran IPA		✓			
5	Metode ceramah plus mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru			✓		
6	Belajar IPA menggunakan Metode ceramah plus diskusi tugas membuat saya merasa tertekan		✓			
7	Saya kurang mengerti materi yang disampaikan dengan		✓			

	menggunakan metode ceramah plus					
8	Pembelajaran IPA menggunakan metode ceramah plus diskusi tugas membuat saya mengantuk dan malas belajar			✓		
9	Belajar IPA menggunakan metode ceramah plus diskusi tugas membuat saya lebih memahami materi IPA ekosistem			✓		
10	Model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah plus kurang bermanfaat untuk belajar IPA		✓			
11	Belajar IPA menggunakan metode ceramah plus membuat peserta didik merasa lebih termotivasi		✓			
12	Tidak semua peserta didik dapat mengemukakan pendapat, saat belajar IPA menggunakan metode ceramah plus diskusi tugas		✓			
13	Belajar IPA menggunakan metode ceramah plus membuang-buang waktu belajar			✓		
14	Belajar IPA dengan metode ceramah plus dapat mengeksplorasi diri untuk memahami konsep materi ekosistem		✓			
15	Belajar IPA dengan menggunakan metode ceramah plus melatih dalam mengemukakan pendapat bagi setiap peserta didik		✓			
16	Belajar IPA menggunakan metode ceramah plus membuat peserta didik lebih aktif dalam	✓				

	belajar					
17	Belajar IPA menggunakan metode ceramah plus membuat materi mudah diingat		✓			
18	Metode ceramah plus membuat pelajaran IPA menjadi lebih menarik untuk dipelajari		✓			
19	Peserta didik merasa rugi belajar IPA menggunakan metode ceramah plus		✓			
20	Mempelajari IPA materi ekosistem menjadi menyenangkan dipelajari dengan menggunakan metode ceramah plus diskusi tugas			✓		
21	Dengan menggunakan metode ceramah plus diskusi tugas, suasana kelas menjadi ramai sekali		✓			
22	Penataan tempat duduk yang berkelompok dalam diskusi kelas sangat menyenangkan dalam bekerja bersama		✓			
23	Dalam metode ceramah plus diskusi tugas, guru menggunakan variasi dalam mengajar	✓				
24	Metode ceramah plus diskusi tugas menggunakan berbagai macam alat peraga		✓			
25	Penggunaan metode ceramah plus diskusi tugas sangat efektif digunakan dalam mempelajari IPA materi ekosistem		✓			

Lampiran 9i. Angket Media Audiovisual

ANGKET
PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP
PRESTASI BELAJAR IPA KELAS VI SEKOLAH DASAR

I. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan berikut dengan teliti.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan.
3. Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak mempengaruhi pada nilai raport
4. Jawaban angket ini akan dirahasiakan
5. Atas partisipasinya diucapkan terima kasih.

II. Identitas

Name :

Kelas :

III. Daftar Pertanyaan

No	Instrumen Angket : Penggunaan Media Audiovisual	selalu	sering	kadang-kadang	jarang	tidak pernah
1	Media audiovisual digunakan untuk mengajar IPA materi ekosistem					
2	Penggunaan media audiovisual dengan tampilan yang bervariasi					
3	Guru menggunakan media audiovisual dengan peralatan yang lengkap					
4	Peserta didik berkomunikasi dan saling bertukar pendapat ketika guru mengajar menggunakan media audiovisual					
5	Media audiovisual memudahkan peserta didik dalam memahami materi ekosistem					
6	Penggunaan media audiovisual memudahkan guru dalam menjelaskan materi ekosistem					
7	Media audiovisual menampilkan lebih banyak referensi pada materi ekosistem					
8	Media audiovisual digunakan dalam mengajar materi pelajaran yang lain					

9	Peserta didik memperoleh pengalaman berbeda dalam pembelajaran ekosistem dengan menggunakan media audiovisual					
10	Kelas terkondisi dengan baik ketika pembelajaran menggunakan media audiovisual					
11	Penggunaan media audiovisual memberikan semangat belajar pada diri peserta didik					
12	Peserta didik antusias dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran menggunakan media audiovisual					
13	Peserta didik aktif dalam pembelajaran ketika guru mengajar menggunakan media audiovisual					
14	Peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam menerima pembelajaran materi ekosistem dengan media audiovisual					
15	Media audiovisual menggambarkan materi ekosistem secara runtut					
16	Guru menggunakan media audiovisual sesuai dengan materi pembelajaran					
17	Guru menjelaskan materi pelajaran IPA dengan lancar menggunakan media audiovisual					
18	Guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik pada saat pembelajaran dengan media audiovisual					
19	Peserta didik merasa waktu berjalan cepat ketika guru menjeiaskan materi menggunakan media audiovisual					
20	Guru memberikan umpan balik setelah menyampaikan materi menggunakan media audiovisual					

Lampiran 10. Hasil Angket Media Audiovisual

No Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21 Total (N)
69	2	2	3	4	5	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	5	3	2
60	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
68	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

Angket Intensitas Penggunaan Media Audiovisual pada Responden All

Angket Intensitas Penggunaan Media Audiovisual pada Responden Asli

No Resp	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total [Y]
41	5	4	5	5	3	3	3	3	4	4	5	5	4	3	5	5	3	3	5	4	84
42	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	57
43	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	82
44	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	5	4	4	2	3	3	5	5	4	71
45	4	4	3	5	3	3	3	5	3	4	3	4	4	5	3	5	3	3	5	4	78
46	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	2	5	3	4	3	3	4	88
47	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	1	4	2	3	5	3	3	3	64
48	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	1	4	3	4	67
49	3	5	5	4	3	5	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	5	3	2	72
50	4	2	3	4	2	4	2	3	5	4	4	3	3	4	5	5	2	4	3	3	59
51	3	4	5	3	3	3	5	3	3	4	5	5	4	5	3	5	3	5	5	4	90
52	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	69
53	4	5	3	3	3	3	2	3	4	3	4	5	3	3	3	4	4	4	5	3	71
54	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	5	4	4	3	3	2	4	2	64
55	4	3	4	4	3	5	3	3	4	3	3	4	2	4	4	5	3	4	3	3	71
56	4	4	1	4	2	2	3	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	67

Lampiran 3}. Angket Metode Ceramah Plus

**ANGKET
RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH PLUS**

Angket ini diajukan oleh peneliti yang saat ini sedang melakukan penelitian mengenai respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan Metode Ceramah Plus. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan responden untuk berpartisipasi dengan mengisi angket ini secara lengkap. Perlu di informasikan bahwa tidak ada yang dinilai benar atau salah, pilih sesuai dengan apa yang responden ketahui atau rasakan.

Nama :

No. Absen :

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Guru menggunakan metode ceramah plus dalam mengajar mata pelajaran IPA					
2	Metode ceramah plus diskusi tugas digunakan dalam materi pembelajaran ekosistem					
3	Belajar IPA menggunakan metode ceramah plus diskusi tugas membuat peserta didik lebih terampil					
4	Metode ceramah plus meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran					
5	Metode ceramah plus mendorong peserta didik untuk bereksplorasi menemukan ide-ide baru					
6	Belajar IPA menggunakan metode ceramah plus diskusi tugas membuat peserta didik merasa senang					
7	Peserta didik memperhatikan materi pelajaran yang diterangkan guru dengan metode ceramah plus					
8	Dalam metode ceramah plus, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa					
9	Peserta didik dapat menerima materi dengan baik ketika guru mengajar					

	menggunakan metode ceramah plus diskusi tugas					
10	Pembelajaran menggunakan metode ceramah plus sangat bermanfaat dalam mempelajari materi IPA					
11	Belajar IPA menggunakan metode ceramah plus membuat peserta didik merasa lebih termotivasi					
12	Metode ceramah plus yang digunakan guru meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran					
13	Peserta didik aktif dalam pembelajaran ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah plus Dalam mengajar, guru menggunakan metode ceramah plus disertai dengan aiat peraga					
15	Guru menggunakan metode ceramah plus dalam pembelajaran IPA di luar kelas					
16	Metode ceramah plus membuat pelajaran IPA menjadi lebih menarik untuk dipelajari					
17	Mempelajari IPA menjadi menyenangkan ketika guru mengajar menggunakan metode ceramah plus diskusi tugas					
18	Suasana kelas terkondisi dengan baik ketika guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah plus					
19	Dalam metode ceramah plus diskusi tugas, guru menguasai materi dengan baik					
20	Guru menjelaskan materi pembelajaran secara runtut menggunakan metode ceramah plus diskusi tugas					

Lampiran 12. Hasil Angket Metode Ceramah Plus

Angket Intensitas Pengaruh Metode Ceramah Plus pada Responden Asli BGL

No. Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	13	14	16	17	18	20	21	23	24	Total (V)	
1	1	5	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	64
2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	59
3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	5	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	64
4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	67
5	2	3	3	4	2	2	4	4	3	5	2	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	65
6	3	3	3	3	3	4	2	3	3	5	4	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	61
7	2	3	2	4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	5	3	3	3	64
8	2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	62
9	3	4	3	4	5	1	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	66
10	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	5	3	3	2	4	2	3	3	63
11	3	2	2	4	4	3	4	3	3	6	3	2	2	5	4	2	5	1	4	1	1	63
12	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	67
13	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	64
14	3	5	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	2	3	4	2	5	3	3	3	64
15	4	2	3	3	4	4	4	3	3	1	3	4	4	2	4	3	2	5	5	3	3	69
16	3	2	3	3	3	1	3	2	5	5	4	4	4	3	3	3	2	3	2	1	1	59
17	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	71
18	3	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	5	2	3	2	2	4	2	2	59
19	3	5	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	5	4	3	3	64
20	4	2	4	3	2	4	4	3	5	4	2	1	1	3	4	2	4	3	2	2	3	60
21	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	5	3	2	2	4	2	3	3	61
22	3	5	4	3	3	3	5	2	2	3	4	3	5	3	3	3	3	4	4	3	3	66
23	4	3	2	4	1	3	2	3	3	3	3	4	5	4	4	3	3	2	4	3	3	62
24	5	3	2	4	1	4	2	3	4	5	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	65
25	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	5	4	3	4	2	3	3	4	4	4	69
26	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	2	4	3	3	2	2	64
27	2	2	3	3	2	4	1	3	3	5	4	3	5	3	2	5	4	3	4	3	3	64
28	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	2	3	3	5	3	4	4	65
29	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	5	3	3	4	2	2	3	3	4	4	64
30	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	4	5	5	5	2	3	4	2	3	3	3	70
31	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	66
32	3	3	5	3	4	3	4	4	5	3	2	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	70
33	4	2	2	3	3	4	2	4	5	5	2	3	3	2	3	4	3	4	4	2	2	64
34	4	2	2	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	64
35	4	5	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	61

Angket Intensitas Penggunaan Metode Ceramah Plus pada Responden Asli Scaisy...

No. Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	13	14	15	17	20	21	23	24	Total (Y)	
36	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	55
37	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	63
38	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	4	3	3	5	4	75
39	3	4	4	4	4	4	1	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	69
40	3	2	3	2	1	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	62
41	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	5	4	4	4	71
42	3	4	4	2	2	1	3	3	4	2	2	3	2	1	3	3	3	3	4	2	53
43	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	5	3	4	4	71
44	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	65
45	3	3	3	3	3	1	3	4	3	5	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	70
46	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	4	4	3	3	3	3	2	64
47	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	2	4	1	3	4	3	63
48	3	3	2	6	3	2	2	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	64
49	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	65
50	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	1	4	4	2	4	3	5	3	5	4	64
51	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	5	72
52	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	64
53	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	2	65
54	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	63
55	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	65
56	5	3	3	4	3	6	3	3	2	4	5	3	4	3	4	2	3	3	5	3	71

Lampiran 13 Soal Tes Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI

MATERI KESEIMBANGAN EKOSISTEM

PETUNJUK

1. Tulislah identitas di kotak lembar jawaban yang telah disediakan
2. Bacalah dengan cermat soal soal yang yang ada
3. Pilihlah a, b, c atau d jawaban yang paling tepat
4. Berilah tanda silang pada huruf a, b, c atau d jawaban yang paling benar pada lembar jawaban yang telah disediakan

1. Berikut ini kegiatan yang dapat merusak lingkungan adalah
 - a. membuat sengkedan tanah
 - b. penebangan dan pembakaran hutan
 - c. menanam beberapa jenis tumbuhan di hutan
 - d. melakukan penghijauan
2. Kegiatan penebangan pohon di hutan secara besar-besaran dapat mengakibatkan ...
 - a. lingkungan menjadi seimbang
 - b. banjir di daerah hilir saat musim hujan
 - c. peningkatan jumlah hewan di hutan
 - d. hewan mudah diburu

3. Perhatikan gambar di bawah ini !



Hewan diatas banyak diburu oleh manusia untuk diambil

- a. belalainya
 - b. dagingnya
 - c. gadingnya
 - d. kulitnya
4. Keberadaan makhluk hidup ini bisa dibudidayakan dan dimanfaatkan kulitnya untuk sepatu atau tas , kecuali
 - a. ular
 - b. sapi
 - c. buaya
 - d. anjing laut
 5. Pohon gaharu bermanfaat bagi manusia sebagai bahan pembuatan
 - a. minyak kayu putih
 - b. perabot rumah tangga
 - c. cat
 - d. minyak atsiri
 6. Komponen penyusun ekosistem yaitu
 - a. produsen, konsumen, dan pengurai
 - b. produsen, air, dan tanah
 - c. lingkungan biotik dan abiotik
 - d. biota dan bioma
 7. Kesatuan antara makhluk hidup dengan lingkungannya disebut
 - a. habitat
 - b. individu
 - c. populasi
 - d. ekosistem

8. Banjir dapat disebabkan oleh
- penghijauan
 - pembuangan sampah pada tempatnya
 - penebangan hutan di hulu secara besar besaran
 - pengerukan sungai

9. Perhatikan gambar di bawah ini !



Hewan kelompok Aves itu hidup di daerah

- Kalimantan
 - Ujung Kulon
 - Irian Jaya
 - Sulawesi
10. Berikut ini tindakan manusia yang mengganggu ekosistem adalah
- menanam seribu pohon
 - membuat apotek hidup
 - menebang pohon secara liar
 - melakukan tebang pilih
11. Berikut yang bukan merupakan usaha untuk menjaga kelestarian makhluk hidup langka adalah ...
- membuat cagar alam
 - menjaga habitatnya
 - meneliharanya di rumah
 - membuka suaka margasatwa
12. Penyebab kelangkaan makhluk hidup akibat perbuatan manusia adalah
- pembukaan perkebunan
 - kemarau panjang
 - gempa bumi
 - banjir
13. Kegiatan yang dapat menyebabkan terganggunya ekosistem adalah
- membuat perikanan lele
 - penanaman pohon jati
 - perburuan ular
 - membuat peternakan buaya
14. Perhatikan gambar di bawah ini !



Gambar tanaman diatas dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan, tanaman tersebut adalah

- alang-alang
 - meniran
 - rumpun teki
 - cendana
15. Bagian tubuh domba yang dimanfaatkan adalah
- hulunya
 - tenaganya
 - tanduknya
 - kotorannya

16. Perhatikan gambar ini



Hewan diatas sering diburu dan dimanfaatkan cularnya maka kini dilindungi di taman nasional adalah

- a. badak
- b. rusa
- c. gajah
- d. banteng

17. Berikut hewan yang berada di ekosistem sawah adalah

- a. ular dan gajah
- b. tikus dan kucing
- c. ayam dan jangkrik
- d. ular dan tanaman padi

18. Hewan berikut yang dapat dimanfaatkan tenaganya adalah

- a. harimau
- b. gajah
- c. ular
- d. kambing

19. Perhatikan gambar polutan deterjen ini di perairan yang memprihatinkan ini.



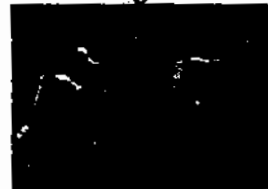
Di dalam air yang mengandung banyak deterjen, ikan akan menggerakkan insangnya secara

- a. normal
- b. lebih cepat
- c. lebih lambat
- d. tidak menggerakkannya

20. Ketika deterjen dibuang ke dalam air maka kandungan ... yang dibutuhkan ikan untuk bernapas menjadi berkurang.

- a. oksigen
- b. hydrogen
- c. nitrogen
- d. karbon dioksida

21. Perhatikan gambar di bawah ini !



Jenis pestisida yang digunakan oleh kegiatan diatas untuk membunuh serangga adalah

- a. fungisida
- b. larvasida
- c. herbisida
- d. insektisida

LEMBAR JAWABAN

NAMA :
No. ABSEN :
NILAI :

I. Berilah tanda silang pada huruf a, b, c atau d jawaban yang paling benar!

1. A B C D

8. A B C D

15. A B C D

2. A B C D

9. A B C D

16. A B C D

3. A B C D

10. A B C D

17. A B C D

4. A B C D

11. A B C D

18. A B C D

5. A B C D

12. A B C D

19. A B C D

6. A B C D

13. A B C D

20. A B C D

7. A B C D

14. A B C D

21. A B C D

Lampiran 14. Skor Niki Tes IPA

Daftar Responden

No Resp	1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	13	14	15	16	18	19	20	21	22	23	24	25	JUMLAH (Y)	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	15
2	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	12
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	15
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	18
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
6	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	13
7	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	14
8	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	13
9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	17
10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14
11	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	13
12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
13	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16
14	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	14
15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
16	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	12
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20
18	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	11
19	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15
20	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	12
21	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	12
22	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
23	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13
24	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
25	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
26	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	16
27	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	14
28	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	16
29	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	14
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
31	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	17
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	19
33	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	14
34	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	14
35	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	12

Daftar Tes Eksistensi Responden

No Resp	1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	13	14	15	16	18	19	20	21	22	23	24	25	JUNLAH (Y)
36	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	10
37	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	13
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	18
40	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	13
41	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
42	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	10
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
44	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16
45	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
46	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	15
47	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	13
48	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
49	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16
50	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20
52	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	15
53	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	16
54	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	13
55	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	16
56	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15

Lampiran 15. Hasil perhitungan SPSS 23.0 for Windows

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,74925432
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,880
Asymp. Sig. (2-tailed)		,421

a. Test distribution is Normal.

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor tes * Media Audio Visual	56	68,3%	26	31,7%	82	100,0%
Skor tes * Metode Ceramah Plus	56	68,3%	26	31,7%	82	100,0%

Report

Skor tes

Media Audio Visual	Mean	N	Std. Deviation
57	10,00	2	,000
60	11,67	3	,577
61	12,00	2	,000
62	15,33	3	4,933
63	13,00	3	,000
64	13,00	3	,000
65	13,75	4	,500
66	14,00	1	
67	14,20	5	,447
68	15,00	3	,000
69	15,00	3	,000
70	16,00	2	,000
71	16,00	5	,000
72	16,00	1	
73	17,00	4	,000
75	18,00	1	
76	18,00	2	,000
77	18,00	1	
78	18,00	2	,000

79	19,00	1	
80	19,00	1	
82	19,00	1	
84	20,00	2	,000
90	20,00	1	
Total	15,25	56	2,644

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Skor tes * Media	Between	(Combined)	333,617	23	14,505	9,122	,000
Audio Visual	Groups	Linearity	301,332	1	301,332	189,505	,000
		Deviation from Linearity	32,284	22	1,467	,923	,571
	Within Groups		50,883	32	1,590		
	Total		384,500	55			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Skor tes * Media Audio Visual	,885	,784	,931	,868

Report

Skor tes

Metode Ceramah Plus	Mean	N	Std. Deviation
53	10,00	1	
55	10,00	1	
59	11,67	3	,577
60	12,00	1	
61	12,33	3	,577
62	13,00	3	,000
63	13,20	5	,447
64	14,67	15	,724
65	16,14	7	,378
66	17,00	3	,000
67	18,00	2	,000
69	18,00	3	,000
70	18,67	3	,577
71	18,50	4	2,380
72	20,00	1	
75	21,00	1	
Total	15,25	56	2,644

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Skor tes * Metode	Between	(Combined)	356,510	15	23,767	33,965	,000
Ceramah Plus	Groups	Linearity	332,626	1	332,626	475,342	,000
		Deviation from Linearity	23,883	14	1,706	2,438	,014
	Within	Groups	27,990	40	,700		
	Total		384,500	55			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Skor tes * Metode Ceramah Plus	,930	,865	,963	,927

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Skor tes

F	df1	df2	Sig.
14,571	31	24	,773

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Media + Metode + Media * Metode

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Skor tes	15,25	2,644	56
Media Audio Visual	69,16	7,160	56
Metode Ceramah Plus	64,71	4,066	56

Statistics

Skor tes

N	Valid	56
	Missing	26
Mean		15,25
Median		15,00
Mode		13 ^a
Std. Deviation		2,644
Variance		6,991
Range		11
Minimum		10
Maximum		21
Sum		854
Percentiles	25	13,00
	50	15,00
	75	17,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Skor tes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	2,4	3,6	3,6
	11	1	1,2	1,8	5,4
	12	5	6,1	8,9	14,3
	13	8	9,8	14,3	28,6
	14	8	9,8	14,3	42,9
	15	7	8,5	12,5	55,4
	16	8	9,8	14,3	69,6
	17	4	4,9	7,1	76,8
	18	6	7,3	10,7	87,5
	19	3	3,7	5,4	92,9
	20	3	3,7	5,4	98,2
	21	1	1,2	1,8	100,0
	Total	56	68,3	100,0	
Missing	System	26	31,7		
Total		82	100,0		

Correlations

		Skor tes	Media Audio Visual	Metode Ceramah Plus
Pearson Correlation	Skor tes	1,000	,885	,930
	Media Audio Visual	,885	1,000	,802
	Metode Ceramah Plus	,930	,802	1,000
Sig. (1-tailed)	Skor tes		,000	,000
	Media Audio Visual	,000		,000
	Metode Ceramah Plus	,000	,000	
N	Skor tes	56	56	56
	Media Audio Visual	56	56	56
	Metode Ceramah Plus	56	56	56

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,959 ^a	,920	,917	,763	,920	303,505	2	53	,000	2,216

a. Predictors: (Constant), Metode Ceramah Plus, Media Audio Visual

b. Dependent Variable: Skor tes

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353,624	2	176,812	303,505	,000 ^a
	Residual	30,876	53	,583		
	Total	384,500	55			

a. Predictors: (Constant), Metode Ceramah Plus, Media Audio Visual

b. Dependent Variable: Skor tes

Coefficient Correlations^a

Model			Metode Ceramah Plus	Media Audio Visual
1	Correlations	Metode Ceramah Plus	1,000	-,802
		Media Audio Visual	-,802	1,000
	Covariances	Metode Ceramah Plus	,002	-,001
		Media Audio Visual	-,001	,001

a. Dependent Variable: Skor tes

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	-20,687	1,726		-11,989	,000	-24,148	-17,226					
Media Audio	,144	,024	,391	6,004	,000	,096	,193	,885	,636	,234	,357	2,78
Media Visual												
Metode Ceramah Plus	,401	,042	,617	9,474	,000	,316	,486	,930	,793	,369	,357	2,78

a. Dependent Variable: Skor tes

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Media Audio Visual	Metode Ceramah Plus
1	1	2,994	1,000	,00	,00	,00
	2	,005	23,941	,33	,36	,00
	3	,001	57,051	,67	,64	1,00

a. Dependent Variable: Skor tes

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Skor tes	Predicted Value	Residual
38	3,483	21	18,34	2,658
56	-3,222	15	17,46	-2,459

a. Dependent Variable: Skor tes

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8,80	21,18	15,25	2,536	56
Std. Predicted Value	-2,545	2,339	,000	1,000	56
Standard Error of Predicted Value	,104	,591	,157	,082	56
Adjusted Predicted Value	8,52	21,45	15,19	2,538	56
Residual	-2,459	2,658	,000	,749	56
Std. Residual	-3,222	3,483	,000	,982	56
Stud. Residual	-3,562	5,510	,030	1,171	56
Deleted Residual	-3,006	6,653	,061	1,154	56
Stud. Deleted Residual	-4,046	8,350	,072	1,468	56
Mahal. Distance	,032	32,042	1,964	4,653	56
Cook's Distance	,000	15,207	,302	2,032	56
Centered Leverage Value	,001	,583	,036	,085	56

a. Dependent Variable: Skor tes

